

EFISIENSI USAHATANI BIBIT TEMBAKAU  
VOOR-OOGST ( JENIS RAJANGAN ) DAN KONTRIBUSINYA  
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI

( Studi Kasus di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso )

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
( SKRIPSI )**



Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana  
pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh ;

*Novia Rimbawati*

961510102014

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER

2001

**DOSEN PEMBIMBING :**

Ir. MOCH. SAMSOEHUDI, MS (DPU)

Ir. M. SUNARSIH, MS (DPA)

Diterima Oleh : FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER  
Sebagai : Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Februari 2001

Tempat : Fakultas Pertanian  
Universitas Jember



**Tim Penguji  
Ketua**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Moch. Samsোধudi".

Ir. Moch. Samsোধudi, MS  
NIP. 130 206 221

**Anggota I**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "M. Sunarsih".

Ir. M. Sunarsih, MS  
NIP. 130 890 070

**Anggota II**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sugeng Raharto".

Ir. Sugeng Raharto, MS  
NIP. 130 809 310



**Mengesahkan  
Dekan**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Arie Mudjiharjati".

Ir. Arie Mudjiharjati, MS  
NIP. 130 609 808

**MOTTO**

*“Allah meluaskan rizki dan menyempitkannya bagi siapa yang dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit)” (QS. Ar-Ra’d : 26)*

*“Beban hidup tiada dirasakan lagi apabila sudah terdapat hasilnya”*

## PERSEMBAHAN

Dengan Ketulusan Hati

Kupersembahkan Karya ini Teruntuk :

- ✓ Ayahanda **Mugiono** dan Ibunda tercinta yang telah banyak mencurahkan seluruh kasih sayang, bimbingan serta do'a yang selalu menyertai penulis dalam penyusunan karya ini.
- ✓ Kakakku **Didik Budi Waluyo** dan Adikku **Agus Yulianto** tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan kasih sayang.
- ✓ **Diq**, yang telah memberikan motivasi dan do'a bagi penulis.
- ✓ **Echa**, terima kasih atas persaudaraan, bantuan dan dorongan lahir batin.
- ✓ Sahabat-sahabatku **Eka, Diana & Mas Budi, Enno', Dini, Ayu, Umul, Rhere, Renny & Yudhit, Mualim & Mba' Hermin, Dodik, Ita'** serta rekan-rekan **Sosek'96** terima kasih untuk kebersamaan, persaudaraan dan bantuannya selama ini.
- ✓ **Almamater** yang kebanggakan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis dengan judul **"Efisiensi Usahatani Bibit Tembakau Voor-Oogst (Jenis Rajangan) dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani"**.

Penulisan karya ilmiah tertulis ini merupakan tugas akhir guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyelesaian karya ilmiah tertulis ini tidak lepas dari bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Moch. Samsোধudi, MS dan Ir. M. Sunarsih, MS selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini.
4. Ir. Sugeng Raharto, MS selaku anggota tim penguji II.
5. Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Bondowoso yang telah banyak memberikan bantuan dan nasehat bagi penulis.
6. Kepala Desa Maesan yang telah memberikan ijin penelitian mengenai usahatani bibit tembakau.
7. Kepala Dusun Kampung Tengah Desa Maesan yang telah banyak memberikan bantuan dan do'a pada penulis.

8. Sahabatku (Intan, Iin, Irma, Ira, Lia, Nurul, Susi ) dan rekan - rekan kost Kalimantan XIV/5 terima kasih untuk hari-hari indahnya selama ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 1996 yang telah memberikan bantuan dan saran selama penelitian sampai terselesainya karya ilmiah tertulis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah tertulis ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima dengan lapang hati segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan penulisan karya ilmiah tertulis ini.

Jember, Februari 2001

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
RINGKASAN .....	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan	
1.3.1 Tujuan .....	5
1.3.2 Kegunaan .....	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2 Kerangka Pemikiran .....	11
2.3 Hipotesis .....	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	18
3.2 Metode Penelitian .....	18
3.3 Metode Pengambilan Contoh .....	18



3.4 Metode Pengumpulan Data .....	19
3.5 Metode Analisa Data .....	20
3.6 Terminologi .....	23
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Keadaan Geografi .....	26
4.2 Keadaan Penduduk .....	27
4.3 Sarana Komunikasi, Perhubungan dan Transportasi	31
4.4 Keadaan Pertanian .....	33
4.5 Keadaan Masyarakat .....	35
4.6 Keadaan Pemasaran Bibit Tembakau .....	36
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam Berusahatani Bibit Tembakau .....	38
5.2 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Bibit Tembakau .....	48
5.3 Kontribusi Usahatani Bibit Tembakau Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Selama Satu Tahun (Musim Tanam I sampai Musim Tanam III) .....	50
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan .....	53
6.2 Saran .....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

No.	Judul	Halaman
1.	Pengambilan Sampel Berdasarkan Strata Usahatani Bibit Bibit Tembakau di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso .....	19
2.	Tataguna Tanah Desa Maesan .....	27
3.	Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .	27
4.	Sarana Pendidikan Desa Maesan .....	28
5.	Keadaan Penduduk Desa Maesan Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	29
6.	Keadaan Penduduk Desa Maesan Berdasarkan Mata Pencaharian .....	30
7.	Kepemilikan Sarana Komunikasi Desa Maesan .....	31
8.	Sarana Perhubungan/Panjang Jalan Desa Maesan .....	32
9.	Kepemilikan Sarana Transportasi Desa Maesan .....	32
10.	Distribusi Pemanfaatan Lahan Desa Maesan .....	33
11.	Luas Lahan dan Jenis Tanaman Desa Maesan .....	33
12.	Karakteristik Petani Responden Pengusaha Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja di Desa Maesan Tahun 2000 .....	35
13.	Karakteristik Petani responden Pengusaha Bibit Tembakau Untuk Bibit Dijual dan Ditanam di Desa Maesan Tahun 2000 .....	36
14.	Karakteristik Petani Responden Bibit Tembakau Desa MaesanKecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso	38
15.	Estimasi Koefisien Regresi dari Fungsi Pendapatan Petani dalam Pembibitan Tembakau di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2000 .....	40

16. Korelasi Antara Umur, Pendidikan dan Pengalaman Petani Responden .....	47
17. Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Bibit Tembakau Untuk Bibit Dijual dan Ditanam dengan Bibit Dijual Saja.....	49
18. Uji Beda Nilai R/C Ratio Untuk Bibit Tembakau Dijual dan Ditanam dengan Bibit Dijual Saja .....	49
19. Rata-Rata Pendapatan Menurut Cabang Usahatani pada Petani Pengusaha Bibit Tembakau di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2000 .	51
20. Kontribusi Pendapatan Usahatani Bibit Tembakau .....	51
21. Uji Beda Kontribusi Usahatani Bibit Tembakau dengan Strata Bibit Dijual dan Bibit Dijual dan Ditanam .....	52

**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2000 .	55
2.	Biaya Produksi Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual Dijual dan Ditanam .....	56
3.	Rekapitulasi Biaya Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam .....	57
4.	Rata-rata Hasil Panen Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam .....	63
5.	Rekapitulasi Total Produksi, Total Pendapatan Kotor dan Rata-rata Harga Jual .....	64
6.	Rekapitulasi Total Biaya, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam .....	65
7.	Rekapitulasi Produksi Bibit/Ha, Pendapatan Kotor/Ha dan R/C Ratio pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam .....	66
8.	Rekapitulasi Hasil Panen, Harga, Pendapatan Kotor dari Usahatani selain Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam .....	67
9.	Rekapitulasi Biaya Produksi Usahatani Padi pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam .....	68
10.	Rekapitulasi Biaya Produksi Usahatani Tembakau pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam .....	69
11.	Rekapitulasi Biaya Produksi Usahatani Jagung pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam .....	70

12. Rekapitulasi Biaya, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih dari Usahatani Selain Usahatani Bibit Tembakau Pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam .....	71
13. Rata-rata Pendapatan Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam .....	72
14. Karakteristik Petani Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual Saja di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2000 .....	73
15. Biaya Produksi Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual Saja .....	74
16. Rekapitulasi Biaya Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual Saja .....	75
17. Rata-rata Hasil Panen Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual Saja .....	81
18. Rekapitulasi Total Produksi, Total Pendapatan Kotor dan Rata-rata Harga Jual .....	82
19. Rekapitulasi Total Biaya, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual Saja .....	83
20. Rekapitulasi Produksi Bibit/Ha, Pendapatan Kotor/Ha dan R/C Ratio pada Strata Bibit Dijual Saja .....	84
21. Rekapitulasi Hasil Panen, Harga, Pendapatan Kotor dari Usahatani selain Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual Saja .....	85
22. Rekapitulasi Biaya Produksi Usahatani Padi ( I ) pada Strata Bibit Dijual Saja .....	86
23. Rekapitulasi Biaya Produksi Usahatani Jagung pada Strata Bibit Dijual Saja .....	87
24. Rekapitulasi Biaya Produksi Usahatani Padi (II) pada Strata Bibit Dijual Saja .....	88

25. Rekapitulasi Biaya, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih dari Usahatani Selain Usahatani Bibit Tembakau Pada Strata Bibit Dijual Saja .....	89
26. Rata-rata Pendapatan Usahatani Bibit Tembakau pada Strata Bibit Dijual Saja .....	90
27. Uji Beda R/C Ratio Strata I (Bibit Dijual) dengan Strata II (Bibit Dijual dan Ditanam) .....	91
28. Uji Beda Kontribusi Strata I (Bibit Dijual) dengan Strata II (Bibit Dijual dan Ditanam) .....	93
29. Analisa Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pengusaha Bibit Tembakau .....	95
30. Analisa Korelasi Matrik antara Umur, Pendidikan dan Pengalaman .....	99
31. Gambar Peta Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso .....	100

## RINGKASAN

**Novia Rimbawati (961510201014)**, Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember, dengan Judul Karya Ilmiah Tertulis "**Efisiensi Usahatani Bibit Tembakau Voor-Oogst (Jenis Rajangan) dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani**", di bawah bimbingan Bapak Ir. Moch. Samsোধudi, MS selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu M. Sunarsih, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota.

Kebijaksanaan perekonomian pertanian menyebutkan bahwa kegiatan pertanian yang mencakup tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan diarahkan pada perkembangan pertanian maju, efisien dan tangguh. Perkebunan memegang peranan sangat penting dalam perekonomian nasional, baik dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan negara maupun keterlibatan petani secara langsung di dalamnya.

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu : (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bibit tembakau, (2) mengetahui efisiensi biaya usahatani bibit tembakau di Desa Maesan dan (3) mengetahui berapa besar kontribusi usahatani bibit tembakau terhadap tingkat pendapatan usahatani petani selama satu tahun (musim tanam I sampai musim tanam III).

Perumusan hipotesisnya adalah (1) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bibit tembakau Voor-Oogst (jenis rajangan) adalah pendidikan, umur, pengalaman, frekuensi sebar benih, biaya pupuk, biaya obat, biaya tenaga kerja dan biaya bedengan, (2) penggunaan biaya produksi usahatani bibit tembakau Voor-Oogst (jenis rajangan) adalah efisien dan (3) kontribusi pendapatan usahatani bibit tembakau terhadap tingkat pendapatan

usahatani petani selama satu tahun (musim tanam I sampai musim tanam III) adalah tinggi.

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja yaitu di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Desa Maesan merupakan daerah sentra penghasil bibit tembakau Voor-Oogst (jenis rajangan) baik untuk dijual saja maupun untuk dijual dan ditanam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan korelasional. Deskriptif untuk menggambarkan secara matematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena dan korelasional untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Pengambilan contoh pada penelitian ini mempergunakan "Proportionate Stratified Random Sampling", yaitu mengambil sampel dari strata yang telah ditentukan secara proporsi.

Penelitian ini mempergunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuisener sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisa yang digunakan adalah (1) analisa Regresi Linier Berganda, (2) analisa R/C ratio dengan membandingkan penerimaan dan biaya usahatani bibit tembakau dan (3) analisa kontribusi yang membandingkan pendapatan usahatani bibit tembakau dengan total pendapatan usahatani selama satu tahun (musim tanam I sampai musim tanam III).

Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) faktor umur, frekuensi sebar benih, luas lahan dan biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bibit tembakau, sedangkan faktor pendidikan, pengalaman, biaya pupuk, biaya obat



dan biaya bedengan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bibit tembakau (2) penggunaan biaya produksi pada usahatani bibit tembakau untuk bibit dijual (strata I) dengan R/C ratio = 3,9245 dan untuk bibit dijual dan ditanam dengan R/C ratio = 3,6359 adalah efisien, karena memiliki nilai R/C ratio lebih besar dari satu dan (3) kontribusi usahatani bibit tembakau terhadap tingkat pendapatan usahatani selama satu tahun (musim tanam I sampai musim tanam III) adalah tinggi (lebih besar dari 71%). Kontribusi tersebut pada petani yang bibitnya dijual sebesar 86,808% dan pada petani yang bibitnya dijual dan ditanam sebesar 81,685%.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kebijaksanaan perekonomian pertanian yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) menyebutkan bahwa kegiatan pertanian yang mencakup tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan diarahkan pada perkembangan pertanian maju, efisien dan tangguh. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang kegiatan industri serta meningkatkan ekspor (Dinas Pendidikan Nasional, 1999).

Pembangunan pertanian masa depan merupakan proses kelanjutan, peningkatan, pendalaman, perluasan dan pembaharuan pembangunan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Walaupun kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian terhadap PDB Nasional semakin menurun dari 37,9% pada Pelita I menjadi 14,5% pada tahun 1995 sejalan dengan transformasi perekonomian ke arah industri, akan tetapi nilai absolut terus meningkat dari Rp 24,9 triliun pada Pelita I menjadi Rp 55,9 triliun pada tahun 1995. Dengan demikian sektor pertanian tetap memegang peranan strategis atau penting dengan beberapa alasan (Kanwil Deptan, 1997) :

- a. merupakan sektor yang bertanggung jawab dalam menyediakan kebutuhan pangan Nasional sehingga eksistensinya terus diperlukan;

- b. sektor pertanian merupakan salah satu penyedia bahan baku bagi sektor industri, sehingga kelangsungan produksi sektor pertanian ikut menentukan kelangsungan kegiatan industri;
- c. sektor pertanian turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan devisa negara dari ekspor non migas; dan
- d. sektor pertanian menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di pedesaan (51% angkatan kerja bekerja di sektor pertanian).

Perkebunan memegang peranan sangat penting dalam perekonomian nasional, baik dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan negara maupun keterlibatan petani secara langsung di dalamnya. Kebijaksanaan dan pola operasional yang dijalankan pemerintah dibidang perkebunan akan sangat menentukan keberhasilan program pembangunan Nasional.

Tanaman tembakau termasuk golongan tanaman semusim. Dalam dunia pertanian tergolong tanaman perkebunan, tetapi bukan merupakan tanaman pangan. Tembakau dimanfaatkan daunnya sebagai bahan pembuatan rokok (Cahyono, 1998).

Tembakau merupakan komoditas yang berperan cukup penting dalam perekonomian nasional. Pemerintah telah menargetkan masukan dari produk tembakau yang berupa cukai rokok sebesar Rp 10 triliun pada APBN 1999/2000. Selain itu, tidak kurang dari 16 juta jiwa menggantungkan sebagian besar pendapatannya dari hasil tanaman tembakau dan rokok (Djajadi, 1999).

Areal pertanaman tembakau di Indonesia pada umumnya menyebar di daerah-daerah Jawa Timur (126.000 ha), Jawa Tengah (38.732 ha), Sumatera Utara (Deli) sekitar 4.000 ha, sedangkan 14.105 ha menyebar di seluruh Indonesia. Dari total areal pertanaman tembakau seluas 182.837 ha tersebut, areal tembakau

Na-Oogst kurang lebih 20% yang seluruh produksinya diekspor ke luar negeri, sedangkan 80% dari areal pertanaman tembakau ditanami tembakau Voor-Oogst yang sebagian besar dikonsumsi sendiri oleh penduduk dalam bentuk rokok kretek, rokok putih, rokok linting maupun tembakau susur (Santoso, 1990).

Menurut penggunaannya di Indonesia tembakau dibagi menjadi 5 jenis, yaitu : tembakau cerutu, tembakau sigaret, tembakau pipa, tembakau asapan dan tembakau rakyat (Sadjad, 1995).

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu wilayah di Eks Karsidenan Besuki. Menurut waktu dan masa panennya, tembakau Besuki dibedakan menjadi dua yaitu Tembakau Besuki Na-Oogst (NO) dan Tembakau Besuki Voor-Oogst (VO). Tembakau NO (tembakau cerutu dan tembakau pipa) tergolong jenis tembakau musim penghujan. Sedangkan tembakau VO (tembakau sigaret, tembakau asapan dan tembakau asli/rakyat yang merupakan tembakau lokal; kebanyakan tipe rajangan) tergolong jenis tembakau musim kemarau (Cahyono, 1998).

Tanaman tembakau di Kabupaten Bondowoso mempunyai arti penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga di daerah pedesaan. Bagi petani, tanaman tembakau memberikan sumbangan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Dari areal tanaman tembakau rata-rata setiap tahun seluas 3.790 ha mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5.053 orang (Dinas Perkebunan, 1996).

Data terakhir yang diperoleh Dinas Perkebunan Kabupaten Bondowoso pada tahun 1998 untuk areal penanaman ketiga jenis tembakau tersebut adalah : 1) jenis tembakau virginia dengan luas

areal penanaman 1175 ha, 2) jenis tembakau kasturi dengan luas areal penanaman 1478 ha dan 3) jenis tembakau rajangan dengan luas areal penanaman 3204 ha (Dinas Perkebunan, 1998).

Budidaya tembakau menggunakan bahan tanam berbentuk bibit, oleh karena itu bibit sangat penting peranannya terhadap budidaya tanaman tersebut.

Tanaman tembakau sangat peka sekali terhadap lingkungan, terutama pada stadium bibit. Kegagalan dalam memproduksi bibit yang baik akan berakibat pula terhadap kualitas tembakau yang dihasilkan. Keberhasilan dan keseragaman dalam suatu pertanaman tembakau dimulai sejak pembibitan di bedengan, apabila pada tingkat ini dihasilkan bibit yang sempurna maka kehidupan di pertanaman akan berakhir dengan baik pula (Nurdiani, 1989).

Desa Maesan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso termasuk dalam katagori desa yang maju dan berhasil dalam hal pengusahaan pembibitan tembakau Voor-Oogst (khususnya jenis rajangan) dan potensi ini didukung dengan banyaknya permintaan bibit setiap tahunnya oleh daerah-daerah di Karesidenan Besuki. Desa Maesan sudah lama memulai usaha pembibitan tembakau, dan usaha tersebut telah memberikan andil yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan petani, sehingga petani tetap mengusahakan usaha pembibitan tembakau sampai saat ini.

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis mempunyai pemikiran lebih lanjut untuk mengetahui kelayakan usahatani pembibitan tembakau Voor-Oogst (jenis rajangan) dan kontribusinya terhadap tingkat pendapatan petani.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan usahatani bibit tembakau ?
2. Bagaimana efisiensi biaya usahatani bibit tembakau di Desa Maesan?
3. Berapa besar kontribusi usahatani bibit tembakau terhadap tingkat pendapatan usahatani petani selama satu tahun (musim tanam I sampai musim tanam III)?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bibit tembakau.
2. Mengetahui efisiensi biaya usahatani bibit tembakau di Desa Maesan.
3. Mengetahui berapa besar kontribusi usahatani bibit tembakau terhadap tingkat pendapatan usahatani petani dalam selama satu tahun (musim tanam I sampai musim tanam III).

### **1.3.2 Kegunaan**

1. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan informasi bagi kebijakan Pemerintah Daerah Tingkat II Bondowoso berkaitan dengan peningkatan usaha tani pembibitan tembakau Voor-Oogst
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap informasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai usaha tani pembibitan tembakau Voor-Oogst.

## II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tembakau (*Nicotiana tabaccum*) di Indonesia mempunyai beberapa jenis, masing-masing mempunyai kekhasan sendiri dan tentu saja sasaran pasarnya pun berbeda-beda. Ada yang dipasarkan ke luar negeri dan ada juga yang dipasarkan di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pasar tembakau domestik (Dinas Perkebunan, 1991).

Jenis tembakau Besuki Voor-Oogst (VO) merupakan jenis tembakau yang banyak ditanam untuk memenuhi kebutuhan pasar tembakau domestik. Cahyono (1998) mengatakan bahwa, jenis tembakau musim kemarau (VO) adalah tembakau yang ditanam pada akhir musim hujan dan dipanen pada musim kemarau. Tembakau musim kemarau ini adalah jenis tembakau sigaret, tembakau asapan dan tembakau rakyat (rajangan) yang merupakan tembakau lokal. Untuk mendapatkan daun yang berkualitas baik, maka menjelang waktu panen tidak boleh kehujanan. Apabila menjelang waktu panen kehujanan, maka kualitas daunnya akan merosot.

Tim Penulis PS (1993) mengatakan bahwa, salah satu jenis tembakau yang termasuk dalam tembakau VO adalah jenis tembakau rakyat (kebanyakan tipe rajangan). Jenis tembakau rakyat kebanyakan diusahakan oleh rakyat. Hasil panen umumnya diolah dengan cara dirajang, lalu dikeringkan dengan penjemuran matahari. Pembudidayaannya mulai dari pembuatan persemaian, penanaman dan pengolahan hasil (daun) sampai dijual di pasaran dilakukan oleh petani sendiri. Tujuan usahanya adalah untuk diperdagangkan dan

untuk dikonsumsi sendiri. Oleh karena itu, tembakau ini dikenal sebagai tembakau asli atau rajangan yang merupakan tembakau lokal.

Rendahnya produksi tembakau Indonesia antara lain disebabkan oleh masih lemahnya permodalan, kurangnya pengetahuan petani mengenai teknik bercocok tanam, pengolahan hasil dan pemasarannya. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi perusahaan satuan luas ialah dengan cara intensifikasi yang menitikberatkan segi kualitas.

Peningkatan mutu dan produksi untuk komoditas tembakau dapat dicapai, baik menyangkut bidang teknik bercocok tanam maupun non teknik. Terlepas dari bidang non teknik bercocok tanam bahwa dalam bidang teknik masih pula dijumpai adanya kekurangan-kekurangan, salah satu diantaranya ialah masalah penggunaan bibit sebagai bahan tanam (Poerwoko dan Sardjono, 1979).

Pembibitan tembakau merupakan kegiatan usahatani, dan dalam Soekartawi (1995) dikatakan bahwa yang dimaksud dengan ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).



Di dalam teknologi benih, yang dimaksud dengan bibit (seedling) adalah tumbuhan muda yang makanannya masih tergantung kepada persediaan bahan makanan yang tersimpan di dalam biji. Jadi bibit pada tanaman tembakau dengan sistem tanam pindah adalah benih yang telah berkecambah di persemaian sebelum dipindahkan ke areal tanam (Kamil, 1989).

Menurut Hartana (1983) pembibitan tembakau merupakan pekerjaan awal untuk berhasilnya pertanaman selanjutnya. Pertumbuhan bibit di pembibitan perlu memperoleh perhatian mengingat bahwa sampai batas tertentu pertumbuhan di pertanaman telah ditentukan sejak dari pembibitan.

Setiap benih, termasuk benih tembakau dapat ditanam langsung di kebun. Namun, benih yang ditanam langsung umumnya menghasilkan bibit tanaman yang kurang baik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan bibit tanaman yang baik, benih harus disemai terlebih dahulu sebelum ditanam di kebun. Keuntungan pembibitan tembakau sebelum ditanam di kebun adalah sebagai berikut : (Cahyono, 1998).

- a. Biji tembakau berukuran kecil sehingga apabila langsung ditanam di kebun akan menyulitkan pengontrolan pertumbuhannya. Dengan penyemaian terlebih dahulu, maka pengontrolan pertumbuhan benih mudah dilakukan.
- b. Tingkat kematian benih yang langsung ditanam di kebun sangat tinggi, karena tanaman muda masih sangat peka terhadap keadaan lingkungan dan cuaca yang terik.
- c. Dengan disemaikan terlebih dahulu di tempat persemaian, maka kelangsungan tumbuh bibit dapat diatur sejak awal pertumbuhan.

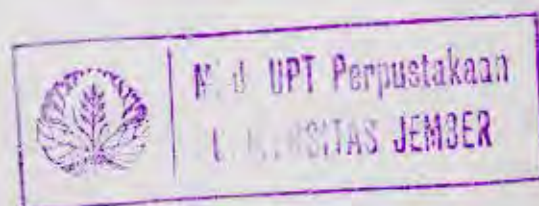
produksi lebih kecil dari harga jual atau hasil penjualan yang diterima dari hasil produksinya (Mubyarto, 1989).

Analisa R/C ratio digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi. R/C ratio adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dengan harga dari produk tersebut. Sedangkan biaya merupakan keluaran yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar kecilnya output yang diperoleh (Soekartawi, 1995).

Usahatani sebagai kegiatan ekonomi, tentunya ada faktor yang mempengaruhinya. Hernanto (1988) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah luasan lahan, biaya produksi dibedakan atas biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya obat-obatan, umur, pendidikan dan pengalaman. Dinas Perkebunan (1996) menulis bahwa frekuensi sebar benih dalam satu musim pembibitan dapat dilakukan beberapa kali, yaitu antara dua sampai tiga kali. Petani akan memperoleh keuntungan dari usahatannya karena pengaruh harga dan produksi yang tinggi (Mubyarto, 1989).

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pendidikan, umur, pengalaman, frekuensi sebar benih, luas lahan, biaya pupuk, biaya obat, biaya tenaga kerja dan biaya bedengan terhadap pendapatan usahatani bibit tembakau dengan formulasi sebagai berikut (Wibowo, 1995):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$



Variabel Y merupakan variabel dependen (yang dipengaruhi) dalam hal ini adalah pendapatan dan variabel X merupakan variabel independent (yang mempengaruhi).

Faktor-faktor di atas mempengaruhi pendapatan petani yang mengusahakan pembibitan tembakau dan usahatani bibit tembakau tersebut merupakan usaha yang diandalkan oleh petani, karena sumbangannya yang cukup besar terhadap pendapatan. Sumbangan dari usahatani bibit tembakau Voor-Oogst tersebut dapat diketahui dengan menggunakan formulasi yaitu  $Z_i = (A_i/B) \times 100\%$ . Dimana  $Z_i$  merupakan sumbangan pendapatan dari usahatani bibit tembakau dan besarnya sumbangan atau kontribusi ditunjukkan dengan persen,  $A_i$  merupakan pendapatan dari usahatani selain pembibitan tembakau dan  $B$  merupakan total pendapatan usahatani dalam satu tahun (Djarwanto, 1985).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kegunaan tembakau asli/rajangan yang merupakan tembakau lokal dalam industri rokok adalah untuk bahan baku pembuatan rokok sigaret atau lainnya (rokok lintingan, kelembak menyan, dll). Tembakau rajangan ini paling besar dibutuhkan di dalam negeri dan hampir sebagian besar terserap dalam industri rokok kretek (Cahyono, 1998).

Tembakau asli (lokal) pada umumnya ditanam oleh petani secara aduk (terdiri dari berbagai varietas) dan kebanyakan perbenihannya dilakukan sendiri oleh petani. Hal inilah yang agak menyulitkan pelacakan varietasnya secara pasti ditambah lagi pengaruh pencampuran dengan benih-benih impor, sehingga varietas

tembakau asli semakin heterogen dan tidak mengherankan kalau sekarang banyak dijumpai bermacam-macam varietas dalam satu hamparan pertanaman yang dilakukan oleh petani.

Banyak orang menyangsikan prospek tembakau asli (lokal) ini, sebab setelah munculnya jenis-jenis tembakau ekspor (terutama virginia), tembakau asli menjadi tersisih. Anggapan ini tidak benar sebab dalam beberapa hal tembakau asli memiliki kelebihan penting yang tidak dimiliki oleh varietas impor. Beberapa kelebihan penting yang dimiliki tembakau asli (lokal) diantaranya adalah lebih tahan terhadap penyakit lanas, dan pengeringan daunnya bisa dilakukan secara sederhana, sehingga biaya pengolahannya lebih murah (Tim Penulis PS, 1993).

Tembakau asli yang merupakan tembakau lokal tidak akan tersisih apabila dilakukan intensifikasi bercocok tanam untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman, sehingga produksi per kesatuan luas lebih baik. Intensifikasi dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas, maka setiap kebijaksanaan atau setiap tindakan perlu mendapat perhatian (Poerwoko dan Sardjono, 1979).

Bibit merupakan titik tolak bagi pengusaha tanaman tembakau, oleh karena itu bibit yang tumbuh di bedengan perlu dirawat sesuai dengan pedoman kultur teknik yang ada. Pekerjaan di pembibitan menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha penanaman tembakau. Pekerjaan di pembibitan yang kurang intensif mengakibatkan pertumbuhan bibit jelek, selanjutnya bibit yang jelek akan menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak merata, sehingga produksinya berkurang (baik mutu maupun kuantumnya) dan akhirnya akan merugikan petani. Keadaan sebaliknya akan terjadi

jika dapat dihasilkan bibit yang baik, sehat dan kuat dari bedengan menyebabkan pertumbuhan tanaman lebih baik (Widoyo, 1980).

Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu daerah tembakau di Jawa Timur rata-rata setiap tahun dapat menyumbangkan produksi tembakau sebagai bahan baku produksi rokok Indonesia sebanyak 3.035,7 ton baik dalam bentuk tembakau krosok maupun rajangan (Dinas Perkebunan, 1996).

Usahatani yang bagus dan layak untuk dilanjutkan adalah usahatani yang produktif dan efisien. Efisiensi usahatani meliputi efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Konsep efisiensi teknis (*technical efficiency*) sebagai berikut; efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi dapat tercapai. Petani memperoleh keuntungan dari usahatani kemudian karena pengaruh harga, maka petani tersebut dapat mengalokasikan harga produksinya secara efisien harga. Cara seperti itu dapat ditempuh misalnya dengan membeli faktor produksi pada harga yang murah dengan menjual hasil pada saat harga yang relatif tinggi. Petani yang dapat meningkatkan produksi menjadi lebih tinggi dengan harga faktor produksi yang dapat ditekan dan menjual produksinya dengan harga tinggi, maka petani telah melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga secara bersama, demikian disebut efisiensi ekonomi (Soekartawi, 1995).

Efisien tidaknya suatu usaha dapat diketahui dengan menggunakan R/C ratio. Nilai R/C ratio yang tinggi disebabkan oleh besarnya penerimaan dan rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan. Besarnya penerimaan disebabkan oleh produksi yang

dikeluarkan, selain itu juga perlu dipertimbangkan biaya produksi secara proporsional. Biaya produksi yang digunakan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa melihat besar kecilnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada besar kecilnya produksi. Hasil analisis menunjukkan jika nilai R/C ratio lebih besar dari satu berarti bahwa dalam berbagai skala usaha layak untuk diusahakan atau dengan kata lain industri tersebut secara ekonomis efisien dan layak untuk dikembangkan, nilai R/C ratio kurang atau sama dengan satu maka usaha tersebut dapat dikatakan kurang efisien (Soemodihardjo, 1998).

Total penerimaan merupakan hasil kali dari bibit yang dijual (per 1000 bibit) dengan harga jualnya. Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi, yaitu biaya tenaga kerja, biaya untuk bedengan, biaya pupuk dan biaya obat (biaya variabel) juga pajak dan sewa (biaya tetap).

Jumlah pendapatan yang diterima dari produk yang dijual produsen pada hakekatnya tergantung pada tiga faktor yaitu :

1. Harga jual, semakin tinggi harga jual suatu produk yang dipasarkan maka produsen akan memperoleh pendapatan yang semakin tinggi.
2. Jumlah produk yang dipasarkan, semakin tinggi produk yang dipasarkan maka produsen akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula.
3. Biaya untuk menggerakkan produk ke pasar, yaitu semakin tinggi biaya yang dikeluarkan dalam proses pemasaran maka akan mempengaruhi penerimaan dan pendapatan petani.

Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam usahatani, upaya yang harus dilaksanakan petani dalam rangka meningkatkan pendapatan yang maksimal adalah dengan cara meningkatkan produksi dan menekan biaya variabel. Produksi yang tinggi akan semakin meningkatkan pendapatan petani dengan asumsi faktor-faktor lain konstan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani bibit tembakau adalah pendidikan, umur, pengalaman, frekuensi sebar benih, biaya pupuk, biaya obat, biaya tenaga kerja dan biaya bedengan.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya berpengaruh pada efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai bahwa semakin luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut (Soekartawi, 1989).

Pendidikan petani akan menciptakan dorongan mental untuk menerima dan mencoba suatu hal baru, yang menguntungkan bagi dirinya. Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh besar terhadap cara berpikir petani, makin tinggi tingkat pendidikan petani maka makin responsif terhadap hal-hal baru yang dapat memperbaiki teknik pembibitan tembakau, yang nantinya akan dapat meningkatkan produktifitas dan pendapatan petani. Hal ini karena seseorang yang berpendidikan formal lebih tinggi, akan lebih tanggap dan dapat berpikir secara sistematis dan sebaliknya yang berpendidikan rendah kurang tanggap terhadap suatu hal baru dan kurang mempunyai wawasan berpikir yang luas.

Pendapatan petani dalam usahatani pembibitan tembakau juga dipengaruhi oleh umur. Petani yang lebih tua akan memiliki tingkat

pengalaman bertani yang lebih banyak. Pengalaman bertani menentukan keberhasilan dan besarnya produktifitas yang akan dihasilkan. Petani yang memiliki pengalaman yang lebih banyak, mempunyai kepastian lebih matang dalam mengelola usahatani, karena mempunyai pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan petani yang berusia muda (Slamet, 1978).

Pembibitan tembakau dilakukan bertahap oleh petani, dalam hal ini adalah mengenai penyebaran benih tembakau karena apabila bibit pada tahap pertama sudah habis terjual, maka akan disebar benih lagi untuk tahap yang kedua. Apabila permintaan akan bibit tembakau masih banyak, maka petani dapat melakukan sebar benih lebih dari dua kali. Semakin banyak frekuensi sebar benih tembakau, maka bibit yang dijual akan semakin banyak sehingga penerimaan petani juga akan semakin besar. Hal ini mempengaruhi meningkatnya pendapatan petani.

Banyaknya frekuensi sebar benih akan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani apabila ditunjang dengan tingkat harga yang tinggi. Produksi pembibitan yang meningkat tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan apabila harga bibit dalam katagori rendah. Dalam hal ini harga berbanding lurus dengan variabel pendapatan. Dimana jika harga bibit tinggi (meningkat) dan harga faktor produksi tetap, maka pendapatan petani akan meningkat, sebaliknya jika harga bibit rendah dan harga faktor produksi tetap maka akan menurunkan tingkat pendapatan petani. Jadi harga bibit sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani.



Faktor lain yang mempengaruhi adalah biaya produksi yang dikeluarkan selama musim pembibitan tembakau. Apabila selama pembibitan biaya yang dikeluarkan kecil, maka akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Sebaliknya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan akan semakin kecilnya pendapatan yang diterima petani dari usahatani bibit tembakau.

### 3.3 Hipotesis

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani bibit tembakau Voor-Oogst (jenis rajangan) adalah pendidikan, umur, pengalaman, frekuensi sebar benih, luas lahan, biaya pupuk, biaya obat, biaya tenaga kerja dan biaya bedengan.
2. Penggunaan biaya produksi usahatani bibit tembakau Voor-Oogst (jenis rajangan) adalah efisien.
3. Kontribusi usahatani bibit tembakau Voor-Oogst (jenis rajangan) terhadap tingkat pendapatan usahatani petani selama satu tahun (musim tanam I sampai musim tanam III) adalah tinggi.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian didasarkan pada Metode Sampling secara disengaja (Purposive Sampling Methode), yaitu di Desa Maesan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Maesan merupakan daerah sentra penghasil bibit tembakau Voor-Oogst (khususnya jenis rajangan), baik bibit untuk ditanam sendiri maupun untuk dijual.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara matematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Nazir, 1988).

#### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Proportionate Stratified Random Sampling", yaitu sampel diambil secara acak seimbang setelah dibuat strata. Strata yang digunakan adalah petani yang mengusahakan pembibitan tembakau untuk dijual juga ditanam sendiri dan petani yang mengusahakan pembibitan tembakau hanya untuk dijual saja. Rumus yang digunakan adalah :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

- $n_i$  = besar sub sampel stratum  $i$   
 $N_i$  = besar sub populasi stratum ke- $i$   
 $N$  = besar populasi  
 $n$  = besar sampel

Untuk pembagian sampel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 : Pengambilan Sampel Berdasarkan pada Strata Usahatani Bibit Tembakau di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso**

Strata Usahatani	Populasi	Sampel
I. Dijual	90	10
II. Dijual dan ditanam	166	15
Jumlah	256	25

**Sumber : Survei Pendahuluan tahun 2000**

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesis *pertama* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani dalam berusahatani bibit tembakau dengan menggunakan analisa Regresi Linier Berganda dengan formulasi sebagai berikut : (Wibowo, 1995).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

- Y = Variabel tak bebas
- X<sub>i</sub> = Variabel bebas (untuk i = 1,2,...,n)
- b<sub>0</sub> = Konstanta
- b<sub>i</sub> = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk i = 1,2,...,n)
- e = Error

Persamaan Regresi Linier Berganda tersebut diaplikasikan dalam model penelitian sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9$$

Dimana :

- Y = Tingkat pendapatan petani (rupiah)
- b<sub>0</sub> = Konstanta
- b<sub>1</sub> b<sub>6</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Pendidikan (tahun)
- X<sub>2</sub> = Umur (tahun)
- X<sub>3</sub> = Pengalaman (tahun)
- X<sub>4</sub> = Frekuensi sebar benih (jumlah sebar)
- X<sub>5</sub> = Luas Lahan (ha)
- X<sub>6</sub> = Biaya Pupuk (Rp)

- $X_7$  = Biaya Obat (Rp)  
 $X_8$  = Biaya Tenaga Kerja (Rp)  
 $X_9$  = Biaya Bedengan (Rp)

Untuk menguji apakah keseluruhan variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel tak bebas, digunakan uji-F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- $F\text{-hitung} > F\text{-tabel (5\%)}$ , secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bibit tembakau.
- $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel (5\%)}$ , secara bersama-sama semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bibit tembakau.

Untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi terhadap pendapatan petani dalam berusahatani bibit tembakau, digunakan uji-t dengan formulasi sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \left| \frac{b_i}{Sb_i} \right| \quad Sb_i = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}}$$

Dimana :

- $b_i$  = koefisien regresi ke-i  
 $Sb_i$  = standart deviasi  $b_i$

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel (5\%)}$ , maka koefisien regresi dari variabel tertentu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bibit tembakau.
- Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel (5\%)}$ , maka koefisien regresi dari variabel tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bibit tembakau.

Untuk menguji seberapa jauh variasi yang disebabkan oleh variasinya  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$  dan  $X_9$  maka dihitung pula nilai koefisien determinasinya dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi (JKR)}}{\text{Jumlah Kuadrat Total (JKT)}}$$

Untuk menguji hipotesis *kedua* mengenai efisiensi biaya usahatani bibit tembakau dengan menggunakan analisa R/C ratio. Menurut Hernanto (1988) formulasinya adalah :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya Pr oduksi (Rp)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila  $R/C \text{ ratio} > 1$ , maka usahatani bibit tembakau menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
- Apabila  $R/C \text{ ratio} \leq 1$ , maka usahatani bibit tembakau tidak layak untuk diusahakan dan tidak menguntungkan.

Untuk menguji hipotesis *ketiga* mengenai kontribusi usahatani bibit tembakau terhadap tingkat pendapatan petani digunakan rumus sebagai berikut (Djarwanto, 1985):

$$Z_i = \frac{A_i}{B} \times 100\%$$

Dimana :

$Z_i$  = Persentase pendapatan komoditas  $i$  (%)

$A_i$  = Pendapatan usahatani komoditas  $i$  (Rp)

$B$  = Total pendapatan usahatani dalam satu tahun (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan : (Milles, 1992).

- Jika  $Z_i \geq 71\%$ , maka kontribusi tinggi.
- Jika  $Z_i 36\% - 70\%$ , maka kontribusi sedang.
- Jika  $Z_i \leq 35\%$ , maka kontribusi rendah.

### 3.6 Terminologi

1. Kontribusi usahatani pembibitan tembakau adalah sumbangan pendapatan dari pembibitan tembakau terhadap pendapatan total petani dalam satu tahun, diukur dalam satuan persentase (%).
2. Petani responden adalah petani yang memanfaatkan lahannya untuk berusahatani pembibitan tembakau pada musim tanam tahun 2000.
3. Pendapatan petani adalah total pendapatan usahatani dalam satu tahun yang terdiri dari tiga kali musim tanam (termasuk di dalamnya usahatani pembibitan tembakau) tahun 2000 diukur dalam satuan rupiah (Rp).
4. Pendapatan kotor usahatani bibit tembakau adalah pendapatan petani yang diperoleh dari hasil penjualan bibit tembakau sebelum

- dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses pembibitan, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pendapatan bersih usahatani bibit tembakau adalah pendapatan usahatani pembibitan setelah dikurangi dengan biaya selama proses pembibitan, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
  6. Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani pembibitan tembakau, meliputi biaya tetap dan biaya variabel, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
  7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dimana besar kecilnya tidak tergantung pada jumlah produksi, meliputi pajak untuk lahan sendiri dan sewa untuk lahan yang menyewa, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
  8. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dimana besar kecilnya tergantung pada jumlah produksi, meliputi biaya pupuk, biaya obat, biaya tenaga kerja dan biaya bedengan, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
  9. Efisiensi biaya adalah perbandingan antara total pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan pada satu musim sebar benih tahun 2000.
  10. Harga jual adalah harga yang berlaku dalam penjualan bibit tembakau tahun 2000, diukur dalam satuan rupiah per 1000 bibit.
  11. Luas lahan adalah lahan yang dimanfaatkan petani untuk usahatani bibit tembakau, diukur dalam satuan hektar (ha).
  12. Pendidikan adalah lamanya responden memperoleh pendidikan formal, diukur dalam satuan tahun (th).



13. Umur adalah usia petani yang melaksanakan usahatani pembibitan tembakau sampai penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan tahun (th).
14. Frekuensi sebar benih adalah banyaknya kegiatan penyebaran benih yang dilakukan apabila bibit untuk tahap sebelumnya sudah habis terjual, diukur dalam satuan kali.
15. Pengalaman adalah lamanya petani responden dalam berusahatani bibit tembakau, diukur dalam satuan tahun (th).
16. Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
17. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk selama usahatani bibit tembakau tahun 2000, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
18. Biaya obat adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat selama usahatani bibit tembakau tahun 2000, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
19. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberi upah pada tenaga kerja yang meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga selama usahatani bibit tembakau tahun 2000, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
20. Biaya bedengan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat bedengan usahatani bibit tembakau tahun 2000, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
21. Produksi adalah hasil bibit yang diperoleh dari usahatani bibit tembakau pada satu musim sebar benih tahun 2000, diukur dalam satuan bibit.

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Berusahatani Bibit Tembakau

Usahatani merupakan kegiatan pertanian yang di dalamnya mengikutsertakan petani sebagai pelaku usahanya. Usahatani yang diusahakan oleh petani bermacam-macam, seperti usahatani padi, jagung, tembakau, kedelai, cabe, bibit tembakau dan lain-lain. Setiap petani memiliki karakteristik tersendiri dalam usahataniannya, sedangkan karakteristik petani bibit tembakau dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14. Karakteristik Petani Responden Bibit Tembakau di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2000**

No.	Faktor Satuan	Petani yang Bibitnya Dijual dan Ditanam	Petani yang Bibitnya Dijual
1	Pendidikan (th)	6,33	5,70
2	Umur (th)	50,87	52,60
3	Pengalaman (th)	14,27	15,50
4	Frekuensi sebar (kali)	2,60	2,90
5	Luas lahan (ha)	0,12	0,08
6	Biaya pupuk (Rp/ha)	853472,25	665000,00
7	Biaya obat (Rp/ha)	1187222,25	1386250,00
8	Biaya tenaga kerja (Rp/ha)	32332500,00	41693125,00
9	Biaya bedengan (Rp/ha)	4523333,33	5456875,00

**Sumber : Data diolah, tahun 2000**

Tabel 14 menjelaskan bahwa karakteristik petani pada usahatani bibit tembakau untuk dijual dan ditanam dengan bibit dijual saja terdapat perbedaan. Pendidikan, luas lahan, biaya obat,

biaya tenaga kerja dan biaya bedengan pada usahatani bibit tembakau untuk dijual dan ditanam sendiri nilai rata-ratanya lebih tinggi daripada bibit yang dijual saja. Pendidikan lebih tinggi karena ada beberapa petani yang pendidikannya sampai SMP. Luas lahan lebih besar karena orientasi petani adalah untuk budidaya tembakau sekaligus untuk pembibitan, sehingga lahan yang diusahakan juga semakin besar. Biaya juga lebih besar karena semakin luas lahan yang dimiliki, maka biaya per hektar untuk usahatani bibit tembakau juga semakin tinggi.

Fakta umur, pengalaman, dan frekuensi sebar rata-rata nilainya lebih besar pada usahatani bibit tembakau untuk dijual saja. Pada strata ini umur petani yang tua lebih banyak (minimal berumur 40 tahun), untuk pengalaman juga lebih banyak karena semakin tua umur pengalaman juga semakin banyak. Frekuensi sebar lebih besar karena orientasi petani adalah bibit dijual saja sehingga frekuensi sebar juga semakin banyak. Harga jual lebih tinggi karena petani berorientasi untuk memaksimalkan jumlah bibit yang dijual.

Selanjutnya, untuk menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam berusahatani bibit tembakau digunakan uji Regresi Linier Berganda. Variabel bebas yang diuji adalah pendidikan (X1), umur (X2), pengalaman (X3), frekuensi sebar benih (X4), luas lahan (X5), biaya pupuk (X6), biaya biaya obat (X7), biaya tenaga kerja (X8) dan biaya bedengan (X9).

Hasil analisa dengan menggunakan fungsi Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -16662086,83 + 679954,09X_1 - 137157X_2 + 184226,72X_3 + 2560743X_4 + 81571135,79X_5 + 7,49X_6 + 1,24X_7 - 1,83X_8 + 5,23X_9$$

Untuk menguji keseluruhan model Regresi mengenai ada atau tidaknya hubungan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$  dan  $X_9$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$  digunakan uji-F. Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan petani dalam berusahatani bibit tembakau dapat diketahui, untuk itu dilakukan pengujian terhadap masing-masing koefisien regresi dengan menggunakan uji-t. Hasil dari analisa uji-F dan uji-t dapat dilihat pada tabel 15.

**Tabel 15. Estimasi Koefisien Regresi dari Fungsi Pendapatan Petani Dalam Pembibitan Tembakau di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2000**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standart Deviasi	t-hitung	t-tabel
Pendidikan ( $X_1$ )	679954,09	463754,63	1,466	2,12
Umur ( $X_2$ )	-137157,21	68265,86	2,259*	
Pengalaman ( $X_3$ )	184226,72	116087,49	1,587	
Frekuensi sebar ( $X_4$ )	2560743,63	1322138,94	2,937*	
Luas lahan ( $X_5$ )	81571135,79	21027062,32	3,879*	
Biaya pupuk ( $X_6$ )	7,49	9,79	0,764	
Biaya obat ( $X_7$ )	-1,24	6,82	0,182	
Biaya TK ( $X_8$ )	1,83	0,58	3,125*	
Biaya bedengan ( $X_9$ )	5,23	4,46	1,173	
Konstanta	16662086,83			
Adjusted $R^2$	0,9669			
F-hitung	78,964			
F-tabel	2,59			

**Sumber : Data diolah, tahun 2000**

Keterangan : \*)Berbeda Nyata pada taraf kepercayaan 95%

Pada tabel 15 untuk uji-F menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, dan X9 secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung = 78,964 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,59 pada taraf kepercayaan 95%.

Uji-t menjelaskan bahwa dari sembilan variabel yang ada, empat variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Keempat variabel tersebut adalah umur (X2) dengan nilai t-hitung = 2,259, frekuensi sebar (X4) dengan nilai t-hitung = 2,937, luas lahan (X5) dengan nilai t-hitung = 3,879, dan biaya tenaga kerja (X8) dengan t-hitung = 3,125 dimana keempat t-hitung tersebut nilainya lebih besar dari t-tabel sebesar 2,12.

Besarnya parameter pengaruh faktor-faktor yang ada terhadap pendapatan usahatani bibit dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) adalah 0,9669 atau 96,69% pendapatan petani dalam berusahatani bibit tembakau dipengaruhi oleh faktor-faktor peubah bebas (X). Sedangkan sisanya sebesar 3,31% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel di atas.

Selanjutnya dapat dijelaskan mengenai hasil koefisien regresi dari masing-masing faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bibit tembakau sebagai berikut :

#### **1. Pendidikan (X1)**

Hasil analisa dengan regresi menunjukkan bahwa pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 679954,09 yang berarti setiap penambahan satu tahun pendidikan formal akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 679954,09 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Faktor pendidikan berpengaruh meningkatkan

pendapatan karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka dia akan semakin respon untuk mencoba hal-hal baru dimana hal-hal baru tersebut nantinya akan dapat meningkatkan produksi sehingga juga akan meningkatkan pendapatan. Pengujian secara statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t$ -hitung = 1,466 lebih kecil dari  $t$ -tabel = 2,12 yang berarti bahwa pendidikan memberikan pengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%.

### 2. Umur (X2)

Faktor umur setelah diuji dengan regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar -137157,21 yang berarti bahwa setiap penambahan umur 1 tahun akan menurunkan pendapatan sebesar Rp. 137157,21 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut disebabkan, semakin tua umur petani maka semakin kolot untuk tetap berpegang pada cara berusahatani yang lama. Padahal dengan inovasi baru akan dapat meningkatkan produksi usahatannya. Pengujian secara statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t$ -hitung = 2,259 lebih besar dari  $t$ -tabel = 2,12 yang berarti bahwa umur berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%.

### 3. Pengalaman (X3)

Faktor pengalaman setelah diuji dengan regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 184226,72 yang berarti bahwa setiap penambahan satu tahun pengalaman akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 184226,72 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini karena semakin banyak pengalaman, petani akan semakin matang dalam berusahatani, sehingga dia akan melakukan usahatannya dengan lebih baik lagi yang

nantinya akan dapat meningkatkan produksi dengan kualitas yang lebih baik dan harga yang bersaing. Pengujian secara statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t$ -hitung = 1,587 lebih kecil dari  $t$ -tabel = 2,12 yang berarti bahwa pengalaman pengaruhnya tidak nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Faktor pengalaman berpengaruh tidak nyata, kaitannya adalah dengan pendidikan dan umur. Pengalaman petani semakin banyak maka akan menurunkan pendidikan (pendidikan rendah) sebaliknya semakin banyak pengalaman akan meningkatkan umur, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor pengalaman masih dipengaruhi oleh pendidikan dan umur. Pengalaman banyak didukung pendidikan yang tinggi akan lebih meningkatkan pendapatan, karena petani akan lebih responsif terhadap hal-hal baru dibandingkan petani yang tua dan pengalamannya sedikit. Kesimpulannya bahwa pengalaman tidak selalu meningkatkan pendapatan atau berpengaruh tidak nyata.

#### **4. Frekuensi Sebar Benih (X4)**

Hasil analisa menggunakan regresi menunjukkan bahwa frekuensi sebar benih memiliki koefisien regresi sebesar 2560743,63 berarti bahwa setiap penambahan satu kali sebar benih akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 2560743,63 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Frekuensi sebar benih semakin banyak, maka produksi yang diperoleh juga akan semakin banyak sehingga akan meningkatkan pendapatan. Pengujian secara statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa  $t$ -hitung = 2,937 lebih besar dari  $t$ -tabel = 2,12 yang berarti bahwa frekuensi sebar benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%.

### 5. Luas Lahan (X5)

Hasil analisa dengan regresi menunjukkan bahwa luas lahan memiliki koefisien regresi sebesar 81571135,79 yang berarti setiap penambahan satu satuan luas lahan (ha) akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 81571135,79 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Petani dengan luas lahan yang mereka miliki akan berusaha seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, apabila lahan semakin luas petani akan berusaha menambah input untuk meningkatkan output yang nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan sekaligus keuntungan. Dengan demikian semakin luas lahan yang diusahakan untuk pembibitan tembakau, maka produksi bibit juga akan semakin banyak dan hal ini akan mendukung meningkatnya pendapatan petani. Pengujian secara statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} = 3,879$  lebih besar dari  $t\text{-tabel} = 2,12$  yang berarti luas lahan berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%.

### 6. Biaya Pupuk (X6)

Faktor biaya pupuk setelah diuji dengan regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 7,49 yang berarti bahwa setiap penambahan Rp.1 harga jual akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 7,49 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Biaya pupuk ditambah untuk meningkatkan kualitas dan produksi bibit, apalagi kalau keadaan tanah yang kurang baik. Penambahan biaya pupuk akan meningkatkan produksi, sehingga pendapatan bertambah yang artinya akan meningkatkan keuntungan. Pengujian secara statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} = 0,764$  lebih kecil dari  $t\text{-tabel} =$



2,12 yang berarti biaya pupuk berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%. Faktor biaya pupuk berpengaruh tidak nyata karena penambahan biaya pupuk yang terus menerus bisa menurunkan produksi, sehingga akan dapat menurunkan keuntungan.

#### **7. Biaya Obat (X7)**

Faktor biaya obat setelah diuji dengan regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,24 yang berarti bahwa setiap penambahan biaya obat sebesar Rp.1 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 1,24 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Penambahan biaya obat untuk menghasilkan bibit yang sehat terhindar dari hama dan penyakit, ini berarti akan sangat membantu pembibitan tembakau memperoleh hasil yang baik dan maksimal. Dengan demikian penambahan biaya obat akan meningkatkan pendapatan yang sekaligus meningkatkan keuntungan. Pengujian secara statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} = 0,182$  lebih kecil dari  $t\text{-tabel} = 2,12$  yang berarti bahwa biaya obat berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Faktor biaya obat berpengaruh tidak nyata karena penambahan biaya obat secara terus menerus bisa menurunkan keuntungan petani. Hal ini karena semakin banyak obat diberikan akan dapat menurunkan produksi bibit tembakau.

#### **8. Biaya Tenaga Kerja (X8)**

Faktor biaya tenaga kerja setelah diuji dengan regresi menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar  $-1,83$  berarti bahwa setiap penambahan biaya tenaga kerja sebesar Rp.1 akan menurunkan pendapatan sebesar Rp.1,83. Hal ini karena semakin

banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk proses produksi bibit tembakau sampai pemasaran maka semakin banyak biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan, sehingga akan menurunkan pendapatan usahatani. Pengujian secara statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t$ -hitung = 3,125 lebih besar dari  $t$ -tabel = 2,12 yang berarti bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Faktor biaya tenaga kerja berpengaruh nyata karena dengan penambahan biaya tenaga kerja, tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin banyak yang artinya akan semakin tidak efisien dalam proses produksi pembibitan tembakau. Petani perlu mengurangi intensitas biaya tenaga kerja agar tidak menurunkan keuntungan.

#### **9. Biaya Bedengan (X9)**

Faktor biaya bedengan setelah diuji dengan regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 5,23 yang berarti bahwa setiap penambahan biaya bedengan sebesar Rp.1 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 5,23 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Penambahan biaya bedengan meningkatkan pendapatan, karena dengan kondisi bedengan yang lebih baik diharapkan diperoleh produksi bibit yang baik dan sehat, sehingga kualitas bibit juga akan meningkat. Pengujian secara statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t$ -hitung = 1,173 lebih kecil dari  $t$ -tabel = 2,12 yang berarti bahwa biaya bedengan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Faktor biaya bedengan berpengaruh tidak nyata karena apabila biaya bedengan ditambah belum tentu akan meningkatkan pendapatan, apalagi kalau bibit diserang hama

atau penyakit yang mengakibatkan produksi jelek. Pengaruhnya akan menurunkan pendapatan yang nantinya juga menurunkan keuntungan.

Secara umum dapat diketahui dari seluruh variabel bebas (X) hanya ada empat variabel yang berpengaruh nyata dan selebihnya pengaruhnya tidak nyata terhadap pendapatan. Keempat variabel tersebut adalah umur (X2), frekuensi sebar benih (X4), luas lahan (X5) dan biaya tenaga kerja (X8).

Korelasi antara umur, pendidikan dan pengalaman dapat diketahui dengan menggunakan korelasi matrik dengan hasil perhitungan pada tabel 16.

**Tabel 16. Korelasi Antara Umur, Pendidikan dan Pengalaman Petani Responden**

Variabel	Pendidikan (th)	Umur (th)	Pengalaman (th)	r-tabel
Pendidikan	1,00000			0,336
Umur	-0,69357*	1,00000		
Pengalaman	-0,57728*	0,86771*	1,00000	

Sumber : Data diolah, tahun 2000

Keterangan : \*) Berbeda Nyata pada Taraf Kepercayaan 95%

Tabel 16 menunjukkan bahwa korelasi antara umur dan pendidikan adalah berbeda nyata, karena nilai korelasi 0,69357 lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,336. Hubungan antara keduanya adalah negatif yang artinya semakin tua umur petani, tingkat pendidikannya semakin rendah. Korelasi antara pengalaman dan pendidikan juga berbeda nyata dengan nilai korelasi 0,57728 lebih besar dari r-tabel sebesar 0,336. Hubungan antara keduanya adalah negatif yang artinya bahwa pengalaman tidak selalu harus diperoleh melalui pendidikan, akan tetapi melalui hal-hal yang diketahui

dengan sendirinya seperti dari petani lainnya, atau secara turun temurun dari nenek moyangnya.

Korelasi antara pengalaman dan umur adalah berbeda nyata dengan nilai korelasi 0,86771 lebih besar dari r-tabel sebesar 0,336. Hubungan antara keduanya adalah positif yang artinya bahwa semakin tua umur petani, maka pengalaman dalam berusahatani bibit tembakau akan semakin banyak.

## **5.2 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Pada Usahatani Bibit Tembakau**

Biaya produksi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usahatani, karena dengan ketersediaan biaya yang mencukupi akan petani akan dapat melakukan usahatannya dengan lebih baik. Biaya perlu diperhitungkan dalam pengelolaan pada berbagai usahatani, karena akan dapat diketahui apakah biaya yang dikeluarkan sudah sesuai dengan hasil yang diperoleh atau belum.

Efisiensi biaya pada suatu usahatani dapat dihitung dengan menggunakan analisa R/C ratio, yaitu analisa yang membandingkan total pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Hasil perhitungan dengan menggunakan analisa R/C ratio pada usahatani bibit tembakau di Desa Maesan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada tabel 17 dan pengujian dengan uji beda dapat dilihat pada tabel 18.

**Tabel 17. Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Bibit Tembakau Untuk Bibit Dijual+Ditanam dengan Bibit Dijual Saja**

Bibit	Rata-Rata Biaya/Ha (Rp)	Rata-Rata Pendapatan Kotor/Ha (Rp)	R/C Ratio
Dijual Saja	47.231.033,75	182.406.049,6	3,9245
Dijual + ditanam	45.279.224,61	158.406.924,4	3,6359

**Sumber : Data diolah, tahun 2000**

Tabel 17 menjelaskan bahwa usahatani bibit tembakau untuk bibit dijual dan ditanam sendiri dan bibit dijual saja dalam penggunaan biaya produksi adalah sama-sama efisien. Biaya efisien ditunjukkan dengan nilai R/C ratio untuk bibit dijual dan ditanam sebesar 3,6359 yang artinya bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan kotor sebesar Rp. 3,6359, sedangkan nilai R/C ratio untuk bibit dijual saja sebesar 3,9245 yang berarti bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan kotor sebesar Rp. 3,9245. Kedua nilai R/C tersebut dapat dilihat bahwa pada strata bibit dijual saja dalam mengalokasikan biaya lebih efisien. Biaya yang dikeluarkan pada strata bibit dijual saja lebih besar, sehingga dapat membantu petani dalam kelancaran proses produksi dengan alokasi biaya yang tepat ditandai dengan peningkatan produksi dan akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

**Tabel 18. Uji Beda Nilai R/C Ratio Untuk Bibit Dijual dan Ditanam dengan Bibit Dijual Saja**

Bibit	R/C Ratio	Standart Deviasi	t-hitung	t-tabel
Dijual	3,9245	11,899	0,077	2,07
Dijual + ditanam	3,6359	0,977		

**Sumber : Data diolah, tahun 2000**

Tabel 18 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai R/C ratio dari dua strata (bibit dijual dan bibit dijual+ditanam), walaupun hasil uji secara statistik tidak menunjukkan perbedaan yang tidak nyata dengan t-hitung sebesar 0,077 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,07 pada taraf kepercayaan 95%. Perbedaan tersebut disebabkan karena rata-rata harga jual bibit untuk dijual saja lebih tinggi daripada rata-rata harga jual bibit untuk dijual+ditanam, sehingga penerimaan yang diperoleh petani juga lebih tinggi.

### **5.3 Kontribusi Usahatani Bibit Tembakau Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Selama Satu Tahun**

Usahatani bibit tembakau merupakan usahatani yang banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Maesan. Usahatani bibit tembakau ini memberikan banyak kontribusi terhadap pendapatan masyarakat Desa Maesan, karena apabila dibandingkan dengan usahatani lainnya seperti usahatani padi, jagung maupun tembakau, usahatani bibit tembakau memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar. Usahatani bibit tembakau dilakukan antara musim tanam pertama dengan musim tanam kedua, baik untuk strata I (bibit dijual) dan strata II (bibit dijual+ditanam) dengan alasan setelah musim tanam pertama masyarakat Bondowoso, Besuki, Situbondo dan daerah sekitarnya akan melakukan usahatani tembakau. Hasil perhitungan pendapatan usahatani selain pembibitan tembakau dan kontribusi usahatani bibit tembakau terhadap pendapatan petani disajikan pada tabel 19 dan 20.

**Tabel 19. Rata-rata Pendapatan Menurut Cabang Usahatani pada Petani Pengusaha Bibit Tembakau di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2000**

	Rata-Rata Pendapatan (Rp/th)				Total
	Padi	Tembakau	Jagung	Padi	
I	466.992,10 (5,14%) MT I	-	235.167,10 (2,09%) MT II	539.577,10 (5,79%) MT III	1.241.716,30 (11,02%)
II	531.106,47 (3,56%) MT I	1.733.913,13 (11,63%) MT II	252.626,47 (1,69%) MT III	-	2.517.646,30 (16,89%)

**Sumber : Data diolah, tahun 2000**

( ) Kontribusi dalam Persen

Tabel 19 menjelaskan besarnya kontribusi usahatani selain usahatani bibit tembakau. Untuk strata I (bibit dijual) yang paling besar memberikan kontribusi adalah usahatani padi (MT III) dengan nilai kontribusi sebesar 5,79% dan total kontribusi dari MT I sampai MT III sebesar 11,02% dan untuk strata II (bibit dijual+ditanam) yang paling besar memberikan kontribusi adalah usahatani tembakau (MT II) dengan nilai kontribusi sebesar 11,63% dan total kontribusi dari MT I sampai MT III sebesar 16,89%. Kondisi tersebut membuat masyarakat Desa Maesan tidak ragu-ragu untuk tetap melakukan usahatani bibit tembakau Voor-Oogst (khususnya jenis tembakau rajangan). Desa Maesan sendiri agroklimatnya sesuai untuk pembibitan tembakau, selain itu harga jual yang tinggi akan sangat mempengaruhi pendapatan usahatani bibit tembakau.

**Tabel 20. Kontribusi Pendapatan Usahatani Bibit Tembakau**

Strata	Pendapatan (Rp/th)		Total Pendapatan	Kontribusi (%)
	Bibit Tembakau	UT Lain		
I	10.028.267,10	1.241.716,30	11.270.003,40	86,808
II	12.388.098,67	2.517.646,07	14.905.744,73	81,685

**Sumber : Data diolah, tahun 2000**

Tabel 20 menunjukkan bahwa kontribusi pada strata I (bibit dijual) dengan nilai 86,808% lebih besar dari strata II (bibit dijual dan ditanam) dengan nilai 81,685%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani bibit tembakau pada strata I jauh lebih tinggi daripada usahatani lainnya, sehingga selisih pendapatan antara usahatani bibit tembakau dengan usahatani selain bibit tembakau lebih besar daripada selisih pendapatan pada strata II. Akan tetapi kontribusi pendapatan dari kedua strata termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai kontribusi lebih tinggi dari 71%.

Untuk lebih memperjelas perbedaan antara kedua kontribusi, maka digunakan uji beda yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 21.

**Tabel 21. Uji Beda Kontribusi Usahatani Bibit Tembakau dengan Strata Bibit Dijual dan Bibit Dijual+Ditanam**

Bibit	Kontribusi	Standart Deviasi	t-hitung	t-tabel
Dijual	86,808	385,712	0,025	2,07
Dijual+ditanam	81,685	567,225		

**Sumber : Data diolah, tahun 2000**

Tabel 21 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai kontribusi dari dua strata (bibit dijual dan bibit dijual+ditanam), walaupun hasil uji secara statistik tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dengan t-hitung sebesar 0,025 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,07 pada taraf kepercayaan 95%. Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena rata-rata harga jual bibit untuk dijual saja lebih tinggi daripada rata-rata harga jual bibit untuk dijual+ditanam, sehingga pendapatan yang diperoleh petani juga lebih tinggi. Perbedaan juga disebabkan karena rata-rata frekuensi sebar benih pada strata bibit dijual saja lebih tinggi dari strata bibit dijual+ditanam.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

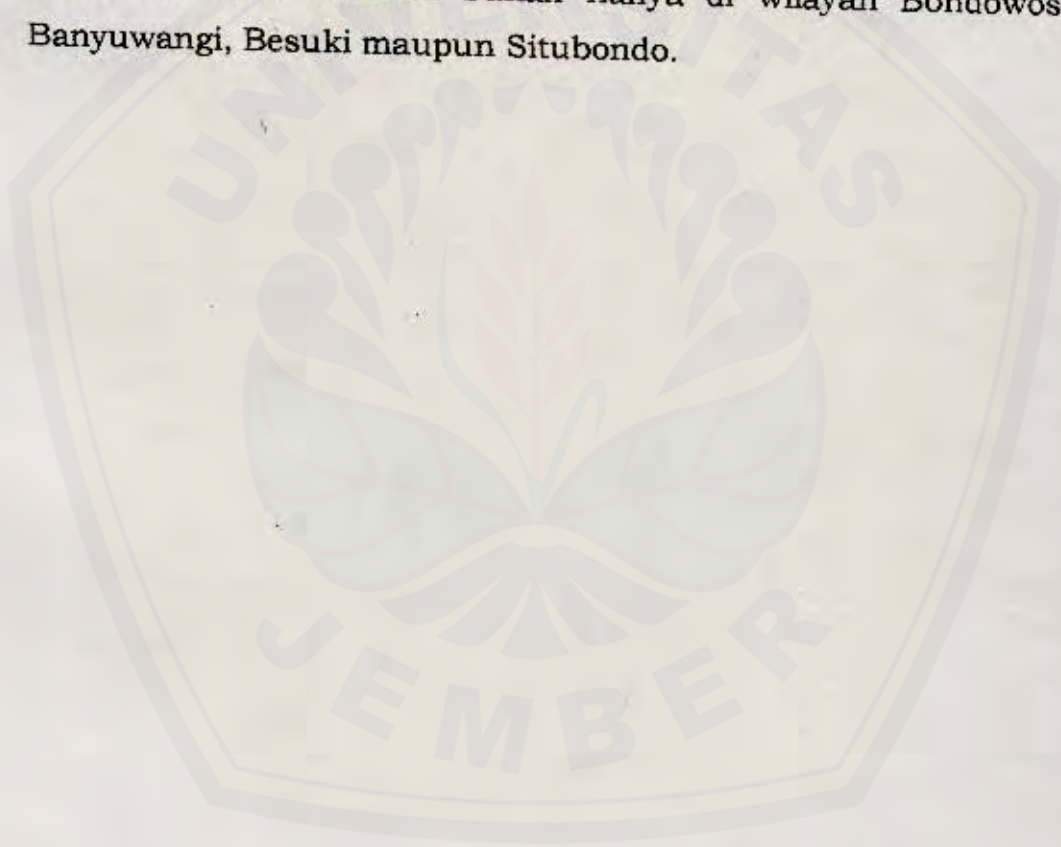
### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efisiensi biaya usahatani bibit tembakau dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor pendidikan, umur, pengalaman, frekuensi sebar, luas lahan, biaya pupuk, biaya obat, biaya tenaga kerja dan biaya bedengan secara keseluruhan, berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bibit tembakau. Di antara faktor tersebut, yang berpengaruh nyata adalah umur, frekuensi sebar benih, luas lahan dan biaya tenaga kerja, sedangkan faktor pendidikan, pengalaman, biaya pupuk, biaya obat dan biaya bedengan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%.
2. Penggunaan biaya produksi pada usahatani bibit tembakau untuk bibit dijual (strata I) dengan R/C ratio = 3,9245 dan untuk bibit dijual dan ditanam dengan R/C ratio = 3,6359 adalah efisien, karena memiliki nilai R/C ratio lebih besar dari satu.
3. Kontribusi usahatani bibit tembakau terhadap pendapatan petani selama satu tahun (musim tanam I sampai dengan musim tanam III) adalah tinggi (lebih besar 71%), dan ditunjukkan bahwa, kontribusi dari usahatani bibit dijual sebesar 86,808%, sedang dari usahatani bibit dijual dan ditanam sebesar 81,685%.

## 6.2 Saran

1. Diharapkan potensi usahatani bibit tembakau dapat berkelanjutan, karena sangat membantu dalam memberikan sumbangan terhadap pendapatan usahatani petani.
2. Pentingnya perhatian khusus dari Dinas Perkebunan Kabupaten Bondowoso untuk memberikan pembinaan dan bantuan pengembangan terhadap petani yang mengusahakan bibit tembakau, agar diperoleh kualitas yang lebih baik sehingga bibit tembakau lebih diminati bukan hanya di wilayah Bondowoso, Banyuwangi, Besuki maupun Situbondo.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyono, B. 1998. **Tembakau (Budidaya dan Analisis Usahatani )**. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1999. **Garis-Garis Besar Haluan Negara**. Surabaya: Arkola.
- Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur. 1991. **Pengusahaan Tanaman Tembakau**. Surabaya.
- Dinas Perkebunan. 1996. **Kebijakan Pertembakauan di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso**. Bondowoso.
- \_\_\_\_\_. 1998. **Teknik Budidaya Tembakau Kasturi**. Bondowoso.
- Djajadi. 1999. **Prospek Pupuk Organik dan Hayati Dalam Budidaya Tembakau**. Dalam Prosiding Semiloka Teknologi Tembakau. Malang: Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat.
- Djarwanto. 1985. **Statistik Induktif**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hartana. 1983. **Budidaya Tembakau Cerutu I Masa Pra Panen**. Jember: Balai Penelitian Perkebunan Jember.
- Hernanto, F. 1988. **Ilmu Usaha Tani**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kamil, J. 1989. **Teknologi Benih I**. Padang: Angkasa Raya.
- Kanwil Deptan Jawa Timur. 1997. **Keragaan Peluang dan Prospek Agribisnis Dalam Pertanian Jawa Timur**. Disampaikan dalam Seminar Agribisnis di Universitas Jember. Jember.
- Milles, M. 1992. **Analisa Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)**. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mubyarto. 1989. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta: LP3ES.
- Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nurdiani, A. 1989. **Pembibitan Tembakau Besuki**. Semarang: Akademi Farming.
- Poerwoko, S. dan Sardjono. 1979. **Hasil-Hasil Penelitian di Pembibitan yang Menunjang Peningkatan Produksi Tembakau Rakyat Besuki Voor-Oogst**. Sala: Naskah Karya Sidang Komisi Teknis Perkebunan V.
- Sadjad, S. 1995. **Empat Belas Tanaman Perkebunan Untuk Agro Industri**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santoso, K. 1990. **Tembakau Dalam Analisis Ekonomi**. Jember: Universitas Jember.
- Slamet, M. 1978. **Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inovasi (Kumpulan Bacaan Penyuluhan)**. Bogor: IPB Edisi II.
- Soekartawi. 1995. **Analisis Usahatani**. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Tim Penulis PS. 1993. **Pembudayaan, Pengolahan dan Pemasaran Tembakau**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wibowo, R. 1990. **Pengantar Ekonometrika**. Jember: Universitas Jember.
- Widoyo. 1980. **Pembibitan Tembakau Besuki Na-Oogst**. Jember: Perusahaan Perseroan (Persero) PTP XVII.

Lampiran 1. Karakteristik Petani Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual dan Ditanam Sendiri di Desa Maesan, Kecamatan Maesan, Kab. Bondowoso.

No.	Responden	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan (thn)	Umur (thn)	Pengalaman (thn)	Frek. Benih (kali)	Sebar (kali)	Harga Jual Rata-Rata (Rp/1000 bibit)	Biaya Produksi (Rp)	Produksi (bibit)
1	Eko	0.05	6	46	12	3	3	11125	3969125	800000
2	Mashud E.	0.05	6	47	12	3	3	11133.33	2883000	750000
3	Sasmito	0.25	6	46	10	2	2	11500	7159000	2600000
4	Riyadi	0.1	9	19	2	2	2	12545.45	3771875	1100000
5	Sudar	0.1	6	63	25	3	3	11227.27	6326750	1650000
6	Susmadin	0.1	6	64	19	2	2	12000	3528875	1150000
7	Budi	0.2	6	55	17	2	2	11510.64	6091250	2350000
8	Abdr. Saleh	0.1	6	35	4	2	2	11047.62	3397875	1050000
9	Hariyadi	0.1	9	38	6	3	3	10621.21	5001250	1650000
10	Edi Mulyono	0.119	6	60	20	3	3	11516.13	5510545	1550000
11	Riwut	0.15	6	65	15	2	2	11500	4100875	1600000
12	Murman	0.112	6	55	20	3	3	11200	4540980	1500000
13	Lilik Mail	0.071	6	55	17	3	3	10800	3167870	1000000
14	Rukjar	0.2	5	65	20	3	3	10058.82	8013750	3400000
15	No	0.05	6	50	15	3	3	10882.35	3465500	850000
Jumlah		1.752	1.752E+21	763	214	39	39	168667.82	70928520	23000000
Rata-Rata		0.1168	6.33333333	50.8666667	14.2666667	2.6	2.6	11244.52133	4728568	1533333.333

Lampiran 2. Biaya Produksi Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual dan Ditanam Sendiri Masa Sebar Benih Januari-April 2000

No.	Responden	Biaya Tetap (FC)		Biaya Variabel (VC)										TK (Rp)	TVC (Rp)			
		Lahan (Ha)	Lulus	Pajak (Rp)	Sewa (Rp)	TFC (Rp)		Pupuk			Obat-Obatan					Lain-Lain (Rp)		
						Urea (Rp)	TSP (Rp)	KCI (Rp)	Za (Rp)	NPK (Rp)	Gandasil (Rp)	Copro (Rp)	Trusban (Rp)				Lahit (Rp)	
1	Eko	0,05		625		625		15000	50000	60000		6000	90000	48000	30000	350000	3294500	3968500
2	Mashud E.	0,05			300000	300000		37500				6000		32000		250000	2232500	2583000
3	Sasmiko	0,25			300000	300000		90000				15000	120000			900000	5644000	6853000
4	Riyadi	0,1		875		875		7500		30000		18000	90000		45000	500000	3030500	3771000
5	Sudar	0,1		1250		1250		37500				32000	90000	32000	30000	400000	5669000	6325500
6	Susamadin	0,1		875		875		37500		7500		32000	90000		45000	500000	2751000	3528000
7	Budji	0,2		2500		2500		7500		31250		32000	180000	64000		1000000	4749000	6083750
8	Abdr. Saleh	0,1		875		875		37500				18000		48000	30000	487000	2751500	3387000
9	Hariyadi	0,1		1250		1250		22500	75000			18000	30000			400000	4404500	5000000
10	Eof Mulyono	0,119		1045		1045		37500		30000		32000		48000	30000	700000	4582000	5504500
11	Riwut	0,15		1875		1875		15000				18000	180000	16000		580000	3205000	4099000
12	Murman	0,112		980		980		22500				12000	60000	16000		450000	3934500	4540000
13	Lilik Mail	0,071		870		870		30000		15000		32000	90000	48000	30000	375000	2517000	3167000
14	Rukjar	0,2		1750		1750		45000	75000			18000	60000	48000	30000	900000	6761000	8012000
15	No	0,05			300000	300000		15000				6000	60000	32000		350000	2872500	3167500
Jumlah		1,752		14770	900000	914770		457500	225000	173750	105000	285000	1140000	432000	270000	6142000	58198500	70013750
Rata-Rata		0,1168		1230,8333	300000	60984,667		30500	56250	28958,33	17500	19686,67	95000	39272,73	33750	542800	3879900	4667583,333



Pemupukan										Penyiraman					Penjualan							
TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga					TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga							
TK (org)	Hr (hari)	Kj	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Kj	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Kj	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Kj	Upah (Rp)	Total (Rp)	Bibit terjual (bibit)	Upah (Rp/ 1000 bibit)	Total (Rp)
0	0	0	0	0	0	1	2	5000	10000	0	0	0	0	0	0	2	28	4500	252000	100000	500	500000
0	0	0	0	0	0	2	1	5000	10000	0	0	0	0	0	0	2	25	5000	250000	200000	500	1000000
2	1	1	6000	12000	1	1	15	5000	75000	2	10	10	5000	100000	2	10	5000	50000	1000000	500	5000000	
1	1	1	6000	6000	1	1	25	4000	100000	1	5	5	4000	20000	1	5	4000	40000	600000	500	3000000	
1	1	1	6000	6000	1	1	15	4500	675000	2	10	10	4500	90000	2	10	4500	45000	400000	500	2000000	
0	0	0	0	0	0	2	2	6000	24000	0	0	0	0	0	3	20	6000	360000	500000	500	2500000	
2	1	1	5000	10000	0	0	0	0	0	2	20	20	5000	200000	1	10	5000	50000	500000	700	3500000	
0	0	0	0	0	2	2	2	5500	22000	1	10	10	5000	50000	1	15	5000	75000	200000	500	1000000	
0	0	0	0	0	0	2	1	6000	12000	0	0	0	0	0	2	27	5500	297000	300000	500	1500000	
0	0	0	0	0	0	2	1	6000	12000	0	0	0	0	0	2	25	5000	250000	200000	500	1000000	
0	0	0	0	0	0	2	1	5000	10000	1	20	20	4000	80000	1	10	5500	55000	400000	500	2000000	
2	1	1	5000	10000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	25	5000	250000	200000	500	1000000	
0	0	0	0	0	0	2	2	5500	22000	0	0	0	0	0	2	23	4500	207000	200000	500	1000000	
1	1	1	5500	5500	2	2	2	6000	24000	1	15	15	4500	67500	2	10	4500	90000	600000	500	3000000	
0	0	0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	0	0	0	0	2	28	5500	308000	300000	500	1500000	
9	6	6	33500	49500	24	18	18	74000	188000	8	120	120	32000	1247500	27	271	74500	2654000	5700000	7700	27700000	
0.6	0.4	0.4	2233	3300	1.6	1.2	1.2	4933.3	12533.3	0.533	8	8	2133.3	83166.67	1.8	18.1	4966.7	176933.3	380000	513.3333	184666.67	



TAHAP II

No.	Responden	Olah Tanah						Sebar Benih									
		TK Luar Keluarga			TK Dalam Keluarga			TK Luar Keluarga			TK Dalam Keluarga						
		TK (org)	Hr Krij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Krij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Krij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Krij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	Eko	6	10	5000	300000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Mashud E.	5	10	4500	225000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sasmilo	10	12	6000	720000	1	2	6000	12000	1	1	6000	6000	2	1	6000	12000
4	Riyadi	4	12	5500	264000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sudar	7	9	4500	283500	1	4	4500	18000	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Susmadin	5	10	5000	250000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Budi	10	10	5000	500000	1	5	5000	25000	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Abdr. Saleh	5	12	6000	360000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Hariyadi	4	15	6000	360000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Edi Mulyono	8	12	5500	528000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Riwut	6	10	6000	360000	1	3	6000	18000	1	1	5000	5000	2	1	6000	12000
12	Murman	4	10	6000	240000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Lilik Mail	5	6	5500	165000	1	6	5500	33000	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Rukjar	10	12	6000	720000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	No	5	8	5000	200000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		94	158	81500	5475500	5	20	27000	106000	2	2	11000	11000	18	15	82000	105000
Rata-Rata		6.27	10.533	5433.33	365033.33	0.33	1.33	1800	7066.7	0.133	0.133	733.3	733.33	1.27	1	5466.7	7000

Pemupukan										Penyiraman										Penjualan		
TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga					TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga					Bibit terjual	Upah (Rp/ 1000 bibit)	Total (Rp)
TK (org)	Hr Kjr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kjr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kjr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kjr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	(bibit)						
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	250000	100000	500	50000			
0	0	0	5500	0	0	0	5500	0	0	0	5500	0	0	0	126500	100000	500	50000				
1	1	6000	6000	1	15	4000	60000	0	0	0	60000	2	23	5500	120000	800000	500	400000				
0	0	0	11000	0	0	0	11000	0	0	0	11000	2	27	6000	324000	400000	500	200000				
0	0	0	11000	0	0	0	11000	0	0	0	11000	2	25	5500	275000	300000	500	150000				
1	1	6000	6000	0	0	0	6000	0	0	0	6000	2	28	5500	308000	400000	500	200000				
0	0	0	12000	1	20	4000	80000	0	0	0	80000	2	5	4000	40500	800000	500	400000				
0	0	0	6000	0	0	0	6000	0	0	0	6000	3	25	4500	337500	300000	700	210000				
0	0	0	6000	0	0	0	6000	0	0	0	6000	2	30	4500	270000	500000	500	250000				
0	0	0	11000	0	0	0	11000	0	0	0	11000	2	25	5500	275000	400000	500	200000				
1	1	5000	5000	0	0	0	5000	0	0	0	5000	3	27	5000	405000	500000	500	250000				
0	0	0	12000	0	0	0	12000	0	0	0	12000	2	30	6000	360000	400000	500	200000				
0	0	0	5500	0	0	0	5500	0	0	0	5500	1	25	5500	137500	300000	500	150000				
1	1	6000	6000	1	20	4500	90000	0	0	0	90000	2	7	4500	63000	900000	500	450000				
0	0	0	5000	0	0	0	5000	0	0	0	5000	1	28	5000	140000	200000	500	100000				
4	4	23000	23000	22	15	84500	124000	3	55	12500	230000	29	345	76000	3431500	6400000	7700	3260000				
0.3	0.27	1533	1533.3	1.47	0.2	3.667	833.33	15333.33	1.93	23	5066.7	228766.7	426666.67	513.33333	217333.33							

TAHAP III

No.	Responden	Olah Tanah						Sebar Berith										
		TK Luar Keluarga			TK Dalam Keluarga			TK Luar Keluarga			TK Dalam Keluarga							
		TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	
1	Eko	5	10	5000	250000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5000	5000
2	Maashud E.	4	10	5500	220000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5500	5500
3	Sasmifo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Riyadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sudiar	8	12	4500	432000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5000	5000
6	Susmaddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Budi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Abdr. Saleh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Harlyadi	4	15	6000	360000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Edi Muhyono	8	10	5500	440000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5500	5500
11	Riwut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5500	5500
12	Murman	4	10	5500	220000	1	3	5500	16500	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Lilik Mait	5	6	5500	165000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5500	5500
14	Rukjar	10	12	6000	720000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6000	6000
15	No	5	8	6000	240000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6000	6000
Jumlah		53	93	49500	3047000	1	3	5500	16500	0	0	0	0	0	9	9	49500	49500
Rata-Rata		3.53	6.2	3300	203133.33	0.07	0.2	366.667	1100	0	0	0	0	0	0.6	0.6	3300	3300

Pemupukan										Pemyiraman										Penjualan		
TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga					TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga					Bibit terjual (bibit)	Upah (Rp/ 1000 bibit)	Total (Rp)
TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)							
0	0	0	0	0	1	1	5000	5000	0	0	0	0	2	25	5000	250000	200000	500	100000			
0	0	0	0	0	1	1	5500	5500	0	0	0	0	1	30	5500	165000	100000	500	50000			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
0	0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	0	0	0	2	27	5000	270000	400000	500	200000			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
0	0	0	0	0	2	1	6000	6000	0	0	0	0	2	30	5000	300000	350000	500	175000			
0	0	0	0	0	2	1	6000	8000	0	0	0	0	2	25	5500	275000	300000	500	150000			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
0	0	0	0	0	1	1	5500	5500	0	0	0	0	2	25	5500	275000	200000	500	100000			
0	0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	0	0	0	2	28	5500	308000	150000	500	75000			
0	0	0	0	0	1	1	6000	6000	1	15	5000	75000	1	10	5000	50000	700000	500	350000			
0	0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	0	0	0	1	27	6000	162000	200000	500	100000			
1	1	6000	6000	11	9	52000	52000	1	15	5000	75000	15	227	48000	2095000	2600000	4500	1300000				
0.1	0.07	400	400	0.73	0.6	3466.7	3466.67	0.067	1	333.33	5000	1	15.1	3200	137000	173333.33	300	86666.667				

Lampiran 4. Rata-Rata Hasil Panen Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual dan Ditanam Sendiri Masa Sebar Benih Januari-April 2000

No.	Responden	I					II					III							
		Produksi (bibit)	Harga (Rp/1000)	Pendapatan Kotor (Rp)	Produksi (bibit)	Bibit dipakai	Bibit dijual	Harga (Rp/1000)	Pendapatan Kotor (Rp)	Produksi (bibit)	Bibit dipakai	Bibit dijual	Harga (Rp/1000)	Pendapatan Kotor (Rp)	Produksi (bibit)	Bibit dipakai	Bibit dijual	Harga (Rp/1000)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	Eko	300000	13000	3900000	300000	-	-	10000	3000000	200000	1000	199000	10000	2000000	200000	1000	199000	10000	2000000
2	Mashud E.	300000	12000	3600000	250000	-	-	11000	2750000	200000	1000	198000	10000	2000000	200000	1000	198000	10000	2000000
3	Sasmito	1300000	12000	15600000	1300000	4500	1295500	11000	14300000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riyadi	600000	13000	7800000	500000	2000	498000	12000	6000000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Sudar	600000	12000	7200000	550000	-	-	11500	6325000	500000	2000	498000	10000	5000000	500000	2000	498000	10000	5000000
6	Susmadin	600000	12000	7200000	550000	2000	548000	12000	6600000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Budi	1200000	12000	14400000	1150000	4000	1146000	11000	12650000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Abdr. Saleh	550000	12000	6600000	500000	2000	498000	10000	5000000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Hariyadi	600000	12000	7200000	550000	-	-	11500	6325000	500000	1000	499000	8000*	4000000	500000	1000	499000	8000*	4000000
10	Edi Mulyono	600000	13000	7800000	550000	-	-	11000	6050000	400000	1000	399000	10000	4000000	400000	1000	399000	10000	4000000
11	Riwut	800000	12000	9600000	800000	2500	797500	11000	8800000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Murman	600000	13000	7800000	500000	-	-	10000	5000000	400000	1000	399000	10000	4000000	400000	1000	399000	10000	4000000
13	Lilik Masli	400000	12000	4800000	300000	-	-	10000	3000000	300000	900	299100	10000	3000000	300000	900	299100	10000	3000000
14	Rukjar	1200000	12000	14400000	1100000	-	-	10000	11000000	1100000	4000	1096000	9000	9800000	1100000	4000	1096000	9000	9800000
15	No	300000	12000	3600000	300000	-	-	10500	3150000	250000	1000	249000	10000	2500000	250000	1000	249000	10000	2500000
Jumlah		9950000	184000	121500000	9200000	17000	4783000	162500	99950000	3850000	12900	3837100	86000	35300000	3850000	12900	3837100	86000	35300000
Rata-Rata		663333.33	12266.6667	8100000	613333.33	2833.3333	797166.67	10833.333	6663333.33	427777.78	1433.333	426344.4	9555.55556	3922222.222	426344.4	1433.333	426344.4	9555.55556	3922222.222

Lampiran 5. Rekapitulasi Total Produksi, Total Pendapatan Kotor dan Rata-Rata Harga Jual

No.	Responden	Pendapatan Kotor			Total Produksi (bibit)	Rata-Rata Harga Jual (Rp/1000 bibit)	Total Pendapatan Kotor (Rp)
		Tahap I (Rp)	Tahap II (Rp)	Tahap III (Rp)			
1	Eko	3900000	3000000	2000000	800000	11125	8900000
2	Mashud E.	3600000	2750000	2000000	750000	11133.33	8350000
3	Sasmito	15600000	14300000	-	2600000	11500	29900000
4	Riyadi	7800000	6000000	-	1100000	12545.45	13800000
5	Sudar	7200000	8325000	5000000	1650000	11227.27	18525000
6	Susmadin	7200000	6600000	-	1150000	12000	13800000
7	Budi	14400000	12650000	-	2350000	11510.64	27050000
8	Abdr. Saleh	6600000	5000000	-	1050000	11047.62	11600000
9	Haryadi	7200000	6325000	4000000	1650000	10621.21	17525000
10	Edi Mulyono	7800000	6050000	4000000	1550000	11516.13	17850000
11	Riwut	9600000	8800000	-	1600000	11500	18400000
12	Murman	7800000	5000000	4000000	1500000	11200	16800000
13	Lilik Mail	4800000	3000000	3000000	1000000	10800	10800000
14	Rukjar	14400000	11000000	9800000	3400000	10058.82	34200000
15	No	3600000	3150000	2500000	850000	10882.35	9250000
Jumlah		121500000	99950000	35300000	2300000	168667.82	256750000
Rata-Rata		8100000	6663333.333	3922222.222	1533333.333	11244.52133	17116666.67



Lampiran 6. Rekapitulasi Total Biaya, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual dan Ditanam Sendiri.

No.	Responden	Biaya (Rp)		Total Biaya	Pendapatan Kotor (Rp)		Pendapatan Bersih (Rp)
		Biaya Tetap	Biaya Variabel		Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih	
1	Eko	625	3968500	3969125	8900000	4930875	
2	Mashud E.	300000	2583000	2883000	8350000	5467000	
3	Sasmito	300000	6859000	7159000	29900000	22741000	
4	Riyadi	875	3771000	3771875	13800000	10028125	
5	Sudar	1250	6325500	6326750	18525000	12198250	
6	Susmadin	875	3528000	3528875	13800000	10271125	
7	Budi	2500	6088750	6091250	27050000	20958750	
8	Abdr. Saleh	875	3397000	3397875	11600000	8202125	
9	Hariyadi	1250	5000000	5001250	17525000	12523750	
10	Edi Mulyono	1045	5509500	5510545	17850000	12339455	
11	Riwut	1875	4099000	4100875	18400000	14299125	
12	Murman	980	4540000	4540980	16800000	12259020	
13	Lilik Mail	870	3167000	3167870	10800000	7632130	
14	Rukjar	1750	8012000	8013750	34200000	26186250	
15	No	300000	3165500	3465500	9250000	5784500	
Jumlah		914770	36421750	36421750	256750000	256442000	
Rata-Rata		60984.66667	2023430.556	2023430.556	17116666.67	17096133.33	

Lampiran 7. Rekapitulasi Produksi Bibit/Ha, Pendapatan Kotor/Ha dan R/C Ratio

No.	Responden	Produksi Bibit per Ha (1000 bibit)	Biaya Produksi Total per Ha (Rp)	Pendapatan Kotor per Ha (Rp)	R/C Ratio
1	Eko	16000000	73982500	178000000	2.406
2	Mashud E.	15000000	57660000	167000000	2.896
3	Sasmito	10400000	28636000	119600000	4.176
4	Riyadi	11000000	37718750	138000000	3.659
5	Sudar	16500000	63267500	250500000	3.959
7	Susmadin	11500000	35288750	138000000	3.91
8	Budi	11750000	30456250	100250000	3.291
8	Abdr. Saleh	10500000	33978750	116000000	3.414
9	Hariyadi	16500000	50012500	175250000	3.504
10	Edi Mulyono	13025210.08	46307100.84	150000000	3.239
11	Riwut	10666666.67	27339166.67	69333333.33	2.536
12	Murman	13392857.14	40544464.29	150000000	3.699
13	Lilik Mail	14084507.04	44617887.32	152112676.1	3.409
14	Rukjar	17000000	40068750	342000000	8.535
15	No	17000000	69310000	132142857.1	1.906
Jumlah		204319240.9	679188369.1	2378188867	54.539
Rata-Rata		13621282.73	45279224.61	158545924.4	3.6359



Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Panen, Harga dan Pendapatan Kotor Dari Usahatani Selain Usahatani Bibit Tembakau Pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam Sendiri

No.	Responden	PADI						TEMBAKAU						JAGUNG			
		Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp)	Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp)	Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp)	Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	Eko	0.05	300	1000	300000	0.05	80	10000	800000	0.05	500	300	150000				
2	Mashud E.	0.36	2000	900	1800000	0.36	500	10000	5000000	0.36	3500	275	962500				
3	Sasmito	0.25	1600	950	1520000	0.25	300	10000	3000000	0.25	2300	300	690000				
4	Riyadi	0.1	440	950	418000	0.1	200	10000	2000000	0.1	1200	250	300000				
5	Sudar	0.1	500	900	450000	0.1	200	10000	2000000	0.1	800	300	240000				
6	Susmadin	0.1	440	950	418000	0.1	150	10000	1500000	0.1	1100	250	275000				
7	Budi	0.2	1200	900	1080000	0.2	250	10000	2500000	0.2	2200	250	550000				
8	Abdr. Saleh	0.1	600	1000	600000	0.1	100	10000	1000000	0.1	1200	300	360000				
9	Hariyadi	0.1	480	900	432000	0.1	150	10000	1500000	0.1	1250	250	312500				
10	Edi Mulyono	0.119	650	900	585000	0.119	150	9500	1425000	0.119	1300	250	325000				
11	Riwut	0.15	720	925	666000	0.15	200	10000	2000000	0.15	1200	250	300000				
12	Murman	0.112	480	1000	480000	0.112	150	10000	1500000	0.112	1200	250	300000				
13	Lilik Mail	0.071	400	900	360000	0.071	90	10000	900000	0.071	1000	250	250000				
14	Rukjar	0.2	1040	925	962000	0.2	300	10000	3000000	0.2	1760	250	440000				
15	No	0.2	1200	900	1080000	0.2	350	10000	3500000	0.2	1680	250	420000				
Jumlah		2.212	12050	14000	11151000	2.212	3170	149500	31625000	2.212	22190	3975	5875000				
Rata-Rata		0.147	803.333	933.33	743400	0.147	211.333	9966.7	2108333.33	0.1475	1479.333	265	391666.667				

Lampiran 9. Rekapitulasi Biaya Produksi UT Padi Pada Strata UT Bibit Tembakau Untuk Dijual dan Ditanam Sendiri

No.	Responden	Biaya Tetap (Rp)			TFC (Rp)	Benih	Biaya Variabel (Rp)					TK (Rp)	TVC (Rp)	Total Biaya (Rp)			
		Pajak	Sewa	Bagi Hasil			Urea		Pupuk		Obat-Obatan						
							Za	NPK	Kandang	Lanit	Trusban						
1	Eko	825	0	0	625	6000	15000	0	0	0	0	0	0	0	30000	88625	
2	Mashud E.	6000	0	450000	456000	22500	40000	0	0	50000	0	0	0	0	0	120500	576500
3	Saemito	0	300000	0	300000	20000	96000	0	0	0	16000	8000	30000	0	0	170000	470000
4	Riyadi	875	0	104500	105375	10000	19200	0	0	30000	0	7000	0	0	0	66200	171575
5	Sudar	1250	0	0	1250	7500	48000	0	0	0	0	8000	40000	0	0	103500	104750
6	Susmadin	875	0	104500	105375	10000	24000	0	15000	0	0	0	0	0	0	57000	162375
7	Budi	2500	0	0	2500	15000	48000	0	0	0	8000	7000	0	0	0	78000	80500
8	Abdr. Saleh	875	0	0	875	7500	38400	0	30000	0	0	8000	30000	0	0	113900	114775
9	Hariyadi	1250	0	108000	109250	10000	50000	37500	0	0	0	8000	0	0	0	105500	214750
10	Edi Mulyono	1045	0	0	1045	10000	33600	37500	0	0	0	8000	60000	0	0	149100	150145
11	Riwut	1875	0	166500	168375	10500	57600	0	0	0	0	7000	0	0	0	75100	243475
12	Murman	980	0	120000	120980	10000	30000	0	0	25000	0	8000	0	0	0	73000	193980
13	Lilik Mail	870	0	0	870	8000	30000	0	22500	0	0	7000	35000	0	0	102500	103370
14	Rukjar	1750	0	240500	242250	15000	48000	0	0	25000	8000	7000	0	0	0	103000	345250
15	No	2333	0	0	2333	15000	67200	0	0	0	8000	8000	60000	0	0	158200	160533
Jumlah		23103	300000	1294000	1617103	177000	645000	75000	67500	60000	100000	114000	285000	0	0	1563500	3180603
Rata-Rata		1540.2	20000	86286.667	107806.87	11800	43000	5000	4500	4000	6666.667	2666.67	19000	0	0	104233.33	212040.2

Lampiran 10. Rekapitulasi Biaya Produksi UT Tembakau

No.	Responden	Biaya Tetap (Rp)		TFC (Rp)	Biaya Variabel (Rp)										TK (Rp)	TVC (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Pajak	Sewa		Pupuk			Obat-Obatan			Trusban						
					Urea	TSP	Za	NPK	Gandasil	Lanit	Trusban	Urea	TSP	Za			
1	Eko	625	0	625	30000	0	30000	0	16000	0	0	0	0	0	0	100000	176625
2	Mashud E.	6000	0	6000	76800	52500	75000	0	0	0	18000	0	0	0	0	425000	653300
3	Sasmito	0	300000	300000	57600	45000	60000	0	0	0	0	0	0	0	0	275000	745600
4	Riyadi	875	0	875	52800	15000	30000	0	0	0	0	0	0	0	0	200000	306675
5	Sudar	1250	0	1250	43200	0	30000	45000	0	0	0	0	0	0	0	210000	337450
6	Susmadin	875	0	875	57600	22500	22500	0	16000	0	0	0	0	0	0	185000	320600
7	Budi	2500	0	2500	48000	37500	52500	0	32000	0	9000	0	0	0	0	250000	422500
8	Abdr. Selih	875	0	875	48000	0	30000	60000	0	0	0	0	0	0	0	150000	296000
9	Haniyadi	1250	0	1250	48000	22500	22500	0	0	0	0	0	0	0	0	215000	317250
10	Edi Mulyono	1045	0	1045	40000	30000	30000	0	0	0	0	0	0	0	0	200000	308045
11	Riwut	1875	0	1875	57600	30000	30000	0	0	0	0	0	0	0	0	225000	396600
12	Murman	980	0	980	48000	22500	22500	0	0	0	16000	0	0	0	0	200000	301000
13	Lilik Mall	870	0	870	38400	0	22500	45000	0	0	0	0	0	0	0	135000	248900
14	Rukjar	1750	0	1750	67200	37500	52500	0	0	0	0	0	0	0	0	217000	390200
15	No	2333	0	2333	48000	60000	60000	0	0	0	9000	0	0	0	0	200000	385000
Jumlah		23103	300000	323103	761200	375000	540000	210000	64000	52000	104000	104000	104000	104000	3187000	5293200	5616303
Rata-Rata		1540.2	20000	21540.2	50746.667	25000	36000	14000	4266.667	3466.667	6933.3333	212466.6667	212466.6667	212466.6667	352880	374420.2	

Lampiran 11. Rekapitulasi Biaya Produksi UT Jagung Pada Strata UT Bibit Tembakau Untuk Dijual dan Dipakai Sendiri

No.	Responden	Biaya Tetap (Rp)			TFC (Rp)	Biaya Variabel (Rp)			TK (Rp)	TVC (Rp)	Total Biaya (Rp)	
		Pajak	Sewa	Bagi Hasil		Urea	Pupuk					Obat
							Za	Trusmi				
1	Eko	625	0	0	625	40000	0	0	20000	64000	64625	
2	Mashud E.	6000	0	0	6000	80000	0	8000	150000	253000	259000	
3	Sasmito	0	300000	0	300000	50000	0	0	50000	140000	440000	
4	Riyadi	875	0	60000	60875	30000	0	0	0	33000	93875	
5	Sudar	1250	0	0	1250	40000	0	8000	0	51000	52250	
6	Suamadin	875	0	0	875	25000	0	0	30000	73000	73875	
7	Budji	2500	0	0	2500	50000	0	0	50000	108000	110500	
8	Abdr. Saleh	875	0	0	875	30000	0	4000	0	51000	51875	
9	Hariyadi	1250	0	0	1250	25000	0	0	35000	79000	80250	
10	Edi Mulyono	1045	0	0	1045	25000	0	8000	45000	112000	113045	
11	Riwit	1875	0	75000	76875	70000	0	8000	0	81000	157875	
12	Murman	980	0	0	980	40000	0	8000	50000	101000	101980	
13	Lilik Mail	870	0	0	870	35000	0	0	25000	79000	79870	
14	Rukjar	1750	0	110000	111750	50000	0	0	0	97500	208250	
15	No	2333	0	105000	107333	50000	0	0	0	90000	197333	
Jumlah		23103	300000	350000	673103	640000	0	44000	455000	1412500	2085603	
Rata-Rata		1540.2	20000	23333.33333	44873.53333	5733.333333	42666.66667	2933.333333	30333.33333	94166.66667	139040.2	

Lampiran 12. Rekapitulasi Biaya, Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih Dari UT Selain Pembibitan Tembakau, Strata Bibit Dijual Dan Ditanam Sendiri

No.	Responden	PADI				TEMBAKAU				JAGUNG			
		Total Biaya (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Eko	88625	300000	211375	176625	800000	623375	64625	150000	85375			
2	Mashud E.	576500	1800000	1223500	653300	5000000	4346700	259000	962500	703500			
3	Sasmilo	470000	1520000	1050000	745600	3000000	2254400	440000	690000	250000			
4	Riyadi	171575	418000	246425	306675	2000000	1693325	93875	300000	206125			
5	Sudar	104750	450000	345250	337450	2000000	1662550	52250	240000	187750			
6	Susmadin	162375	418000	255625	321475	1500000	1178525	73875	275000	201125			
7	Budi	80500	1080000	999500	422500	2500000	2077500	110500	550000	439500			
8	Abdr. Saleh	114775	600000	485225	296875	1000000	703125	51875	360000	308125			
9	Hariyadi	214750	432000	217250	317250	1500000	1162750	80250	312500	232250			
10	Edi Mulyono	150145	585000	434855	309045	1425000	1115955	113045	325000	211955			
11	Riwut	243475	666000	422525	398475	2000000	1601525	157875	300000	142125			
12	Murman	193980	480000	286020	301980	1500000	1198020	101980	300000	198020			
13	Lilik Mail	103370	360000	256630	249770	900000	650230	79870	250000	170130			
14	Rukjar	345250	962000	616750	391950	3000000	2608050	209250	440000	230750			
15	No	160533	1080000	919467	387333	3500000	3112667	197333	420000	222667			
	Jumlah	3180803	11151000	7970397	5616303	31625000	26008697	2085603	5875000	3789397			
	Rata-Rata	212040.2	743400	531359.8	374420.2	2108333.333	1733913.133	139040.2	391666.667	252626.4667			

Lampiran 13. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual dan Ditanam Sendiri

No.	Responden	Pendapatan UT Bibit Tembakau (Rp)	Padi	Pendapatan UT Lainnya (Rp)	Jagung	Pendapatan Total (Rp)	Kontribusi (%)
1	Eko	4930875	211375	623375	85375	5851000	84.27405572
2	Mashud E.	5467000	1223500	4346700	703500	11740700	46.56451489
3	Sasmito	22741000	1050000	2254400	250000	26295400	86.48280688
4	Riyadi	10028125	242625	1693325	206125	12170200	82.39901563
5	Sudar	12198250	345250	1662550	187750	14393800	84.74655755
6	Susmadin	10271125	255625	1178525	201125	11906400	86.26557986
7	Budi	20958750	999500	2077500	439500	24475250	85.63242459
8	Abdr. Saleh	8202125	485225	703125	308125	9698600	84.5701957
9	Hariyadi	12523750	217250	1182750	232250	14156000	88.46955355
10	Edi Mulyono	12339455	434855	1115955	211955	14102220	87.50008864
11	Riwut	14299125	422525	1601525	142125	16465300	86.8439992
12	Murman	12259020	286020	1198020	198020	13941080	87.93450723
13	Lilik Mail	7632130	256630	650230	170130	8709120	87.63376782
14	Rukjar	26186250	616750	2608050	230750	29641800	88.34230715
15	No	5784500	919467	3112667	222667	10039301	57.61855332
Jumlah		185821480	7966597	26008697	3789397	223586171	1225.277928
Rata-Rata		12388098.67	531106.4667	1733913.133	252626.4667	14905744.73	81.68519518

Lampiran 14. Karakteristik Petani Usahatani Bibit Tembaku Untuk Dijual Saja di Desa Maesan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

No.	Responden	Luas Lahan Pendidikan (Ha)	Umur (thn)	Pengalaman (thn)	Frek. Benih (kali)	Sebar Benih (kali)	Harga Jual Rata-Rata (Rp/1000 bibit)	Biaya Produksi (Rp)	Produksi (bibit)
1	Sarto	0.053	5	70	30	3	11875	2920000	800000
2	Achmad	0.2	6	40	15	2	11023.25	5526500	2150000
3	Tinik Srakmo	0.1	6	60	20	3	12071.43	4623500	1400000
4	Sajjento	0.025	6	42	10	3	12333.33	1828000	450000
5	Suswati	0.15	6	46	10	3	11739.13	7305000	2300000
6	Hari	0.035	4	63	15	3	11090.91	2299500	550000
7	Bungkos	0.113	6	45	13	3	11530.3	4692000	1650000
8	Jarman	0.05	6	48	13	3	10125	2333000	800000
9	Is/Cipto	0.05	6	55	14	3	11500	2643500	800000
10	Har Hadi	0.09	6	57	15	3	10714.28	4190000	1400000
Jumlah		0.866	57	526	155	29	114002.63	39361000	12300000
Rata-Rata		0.0866	5.7	52.6	15.5	2.9	11400.263	3936100	1230000

Lampiran 15. Biaya Produksi Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja Masa Sebar Benih Januari-April 2000

No.	Responden	Luas Lehan (Ha)		Biaya Tetap (FC) (Rp)		TFC (Rp)	Biaya Variabel (VC)										TK	TVC (Rp)
		Pajak	Sewa	Pupuk (Rp)			Obat-Obatan (Rp)			Lain-Lain								
				Urea	TSP		KCI	Za	NPK	Gandasil	Copro	Trusban	Lanif	Lain-Lain				
1	Sarto	0.053	465	-	465	15000	7500	-	-	6000	30000	16000	-	300000	2920000			
2	Achmad	0.2	1750	-	1750	60000	7500	-	-	32000	120000	48000	60000	1000000	6528500			
3	Tirak Srakmo	0.1	875	-	875	50000	15000	-	-	18000	60000	48000	45000	4500000	4623500			
4	Sajjanto	0.025	-	100000	100000	10000	7500	-	-	30000	30000	-	-	150000	1628000			
5	Suswati	0.15	1313	-	1313	50000	22500	-	30000	15000	30000	32000	45000	785500	7305000			
6	Hari	0.035	460	-	460	10000	15000	-	15000	6000	30000	-	30000	230000	2299500			
7	Bungkos	0.113	678	-	678	20000	15000	25000	-	15000	60000	48000	-	600000	4892000			
8	Jerman	0.05	-	200000	200000	10000	7500	-	-	12000	30000	32000	15000	250000	2333000			
9	Is/Cipto	0.05	-	125000	125000	15000	7500	-	4500	12000	-	16000	15000	200000	2643500			
10	Har Hadi	0.09	788	-	788	50000	22500	10000	-	15000	60000	32000	-	400000	4190000			
Jumlah		0.866	6329	425000	431329	290000	127500	35000	49500	177000	450000	272000	210000	4365500	39361000			
Rata-Rata		0.0866	904.14286	141666.667	43132.9	29000	12750	17500	16500	17700	50000	34000	35000	436550	3936100			



## Lampiran 16. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bibit Tembaku Untuk Dijual Saja

No.	Responden	TAHAP I																
		Olah Tanah					Sebar Benih											
		TK Luar Keluarga			TK Dalam Keluarga			TK Luar Keluarga			TK Dalam Keluarga							
TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)			
1	Sarto	6	8	5500	2640000	1	3	5500	16500	0	0	0	0	0	1	1	5500	5500
2	Achmad	8	15	6000	720000	0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	1	1	6000	6000
3	Tink Srakmo	10	8	6000	480000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5500	5500
4	Sajianto	10	3	4000	120000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5500	5500
5	Suewati	15	10	5500	825000	0	0	0	0	1	1	5500	5500	0	0	0	0	0
6	Hari	5	5	6000	150000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6000	6000
7	Bungkos	8	10	5000	400000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6000	6000
8	Jarman	4	7	6000	168000	2	5	6000	60000	0	0	0	0	0	1	1	5000	5000
9	Is/Cipto	5	10	5500	275000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5500	5500
10	Her Hadi	7	12	5000	420000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8000	8000
	Jumlah	78	88	54500	3822000	3	8	11500	76500	2	2	11500	11500	9	8	51000	51000	
	Rata-Rata	7.8	8.8	5450	382200	0.3	0.8	1150	7650	0.2	0.2	1150	1150	0.8	0.9	5100	5100	

Pemukikan										Penyiraman										Penjualan			
TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga					TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga					Total (Rp)	Blbit terjual (bibit)	Upah (Rp/ 1000 bibit)	Total (Rp)
TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)				
0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	0	0	0	0	1	25	5500	137500	200000	500	100000				
2	1	6000	12000	0	0	6000	6000	0	10	6000	60000	1	20	6000	120000	500000	750	375000					
0	0	0	0	1	1	5500	5500	0	0	0	0	2	27	5500	297000	200000	500	100000					
0	0	0	0	1	1	5500	5500	0	0	0	0	1	27	5500	148500	150000	500	75000					
2	1	5500	11000	0	0	0	0	0	10	5500	55000	1	15	5500	82500	400000	500	200000					
0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	20	4000	80000	1	7	5000	35000	200000	500	100000					
1	1	6000	6000	0	0	0	0	0	20	4000	80000	1	10	4000	40000	300000	500	150000					
0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	0	0	0	2	25	5000	250000	100000	500	50000					
0	0	0	0	1	1	5500	5500	0	0	0	0	1	25	5000	125000	200000	500	100000					
0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	25	4500	112500	1	5	4500	22500	400000	500	200000					
5	3	17500	29000	7	7	48500	46500	5	85	24000	387500	12	186	51500	1258000	2650000	5250	1450000					
0.5	0.3	1750	2900	0.7	0.7	4650	4650	0.5	8.5	2400	38750	1.2	18.6	5150	125800	265000	525	145000					



Pernyitaman															
Pernyitaman					Perjualan										
TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga										
TK (org)	Hr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kjr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kjr (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	Bibit terjual (bibit)	Upah (Rp/1000 bibit)	Total (Rp)	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	25	5000	250000	300000	500	150000
1	1	6000	6000	1	20	4500	90000	1	10	4500	45000	900000	700	630000	
0	0	0	0	0	0	0	0	2	27	5000	270000	300000	500	150000	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	30	5000	150000	100000	500	50000	
1	1	6000	6000	1	10	5000	50000	1	20	5000	100000	800000	500	400000	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	27	6000	162000	500	75000	
0	0	0	0	0	0	0	0	2	30	5500	330000	400000	500	200000	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	25	5500	137500	200000	500	100000	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	28	5000	140000	300000	500	150000
0	0	0	0	0	0	0	0	2	25	4500	225000	350000	500	175000	
2	2	12000	12000	11	10	58000	63500	2	30	9500	140000	1809500	3800000	5200	2080000
0.2	0.2	1200	1200	1.1	1	5800	6350	0.2	3	950	14000	180950	380000	520	208000

## TAHAP III

No.	Responden	Olah Tanah				Sebar Benih							
		TK Luar Keluarga		TK Dalam Keluarga		TK Luar Keluarga		TK Dalam Keluarga					
		TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	Sarto	4	5	6000	120000	1	2	6000	12000	0	0	0	0
2	Achmad	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tinik Srakmo	6	10	6000	360000	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sejianto	4	6	6000	144000	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Suswati	8	10	5500	440000	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Hari	5	5	5000	125000	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Bungkos	6	10	4500	270000	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Jarman	3	7	5500	115500	1	3	5500	16500	0	0	0	0
9	Is/Cipto	4	5	6000	120000	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Har Hadi	5	8	6000	240000	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	45	68	50500	1934500	2	5	0	0	0	0	0	0
	Rata-Rata	4.5	6.6	5050	193450	0.2	0.5	0	0	0	0	0	0

Pemukikan										Penyiraman									
TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga					TK Luar Keluarga					TK Dalam Keluarga				
TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	TK (org)	Hr Kij (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	Bibit terjual (bibit)	Upah (Rp/ 1000 bibit)	Total (Rp)	
0	0	0	0	0	1	6000	6000	0	0	0	0	0	2	25	5500	275000	200000	500	100000
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	2	1	5500	11000	0	0	0	0	2	23	5500	253000	300000	500	150000	
0	0	0	0	1	1	9000	6000	0	0	0	0	1	25	6000	150000	100000	500	50000	
1	1	6000	6000	0	0	0	0	1	15	6000	90000	1	10	6000	60000	800000	500	350000	
0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	0	0	0	1	25	5500	137500	150000	500	75000	
0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	0	0	0	1	27	5500	148500	400000	500	200000	
0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	0	0	0	1	24	5500	132000	150000	500	75000	
0	0	0	0	1	1	5500	5500	0	0	0	0	2	25	6000	300000	100000	500	50000	
0	0	0	0	1	1	6000	6000	0	0	0	0	2	27	6000	324000	200000	500	100000	
1	1	6000	6000	9	8	47000	52500	1	15	6000	90000	13	211	5150	1780000	2400000	4500	1150000	
0.1	0.1	600	600	0.9	0.8	4700	5250	0.1	1.5	600	9000	1.3	21.1	5150	178000	240000	450	115000	

Lampiran 17. Rata-Rata Hasil Panen Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja Masa Sebar Benih Januari-April 2000

No.	Responden	Panen											
		I				II				III			
		Produksi (bibit)	Harga (Rp/1000)	Pendapatan Kotor (Rp)	Produksi (bibit)	Harga (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Produksi (bibit)	Harga (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Produksi (bibit)	Harga (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	Sarto	300000	13000	3900000	300000	12000	3600000	200000	10000	2000000	200000	10000	2000000
2	Achmad	1100000	12000	13200000	1050000	10000	10500000	-	-	-	-	-	-
3	Tinik Srakmo	500000	13000	6500000	500000	12000	6000000	400000	11000	4400000	400000	11000	4400000
4	Sajjanto	150000	14000	2100000	150000	12000	1800000	150000	11000	1650000	150000	11000	1650000
5	Suswati	800000	13000	10400000	800000	12000	9600000	700000	10000	7000000	700000	10000	7000000
6	Hari	200000	13000	2600000	200000	10000	2000000	150000	10000	1500000	150000	10000	1500000
7	Bungkos	600000	12000	7200000	550000	11500	6325000	500000	11000	5500000	500000	11000	5500000
8	Jarman	300000	12000	3600000	250000	10000	2500000	250000	8000	2000000	250000	8000	2000000
9	Is/Cipto	300000	13000	3900000	300000	11000	3300000	200000	10000	2000000	200000	10000	2000000
10	Har Hadi	500000	12000	6000000	500000	10000	5000000	400000	10000	4000000	400000	10000	4000000
Jumlah		4750000	127000	59400000	4600000	110500	50625000	2950000	91000	30050000	2950000	91000	30050000
Rata-Rata		475000	12700	5940000	460000	11050	5062500	327777.78	10111.1111	3336888.9	327777.78	10111.1111	3336888.9

Lampiran 18. Rekapitulasi Total Produksi, Total Pendapatan Kotor dan Rata-rata Harga Jual

No.	Responden	Pendapatan Kotor			Total Produksi (bibit)	Rata-Rata Harga Jual (Rp/1000 bibit)	Pendapatan Kotor (Rp)
		Tahap I (Rp)	Tahap II (Rp)	Tahap III (Rp)			
1	Sarto	3900000	3600000	2000000	900000	11875	9500000
2	Achmad	13200000	10500000	-	2150000	11023.25	23700000
3	Tink Srakmo	6500000	6000000	4400000	1400000	12071.43	16900000
4	Sajianto	2100000	1800000	1650000	450000	12333.33	5550000
5	Suswati	10400000	9600000	7000000	2300000	11739.13	27000000
6	Hari	2600000	2000000	1500000	550000	11090.91	6100000
7	Bungkos	7200000	6325000	5500000	1650000	11530.3	19025000
8	Jarman	3600000	2500000	2000000	800000	10125	8100000
9	Is/Cipto	3900000	3300000	2000000	800000	11500	9200000
10	Har Hadi	6000000	5000000	4000000	1400000	10714.28	15000000
Jumlah		59400000	50625000	30050000	12300000	114002.63	140075000
Rata-Rata		5940000	5062500	3338888.889	1230000	11400.263	14007500



Lampiran 19. Rekapitulasi Total Biaya, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja

No.	Responden	Biaya (Rp)		Total Biaya	Pendapatan Kotor (Rp)		Pendapatan Bersih (Rp)
		Biaya Tetap	Biaya Variabel				
1	Sarto	465	2920000	2920465	9500000	6579535	
2	Achmad	1750	6526500	6528250	23700000	17171750	
3	Tinik Srakmo	875	4623500	4624375	16900000	12275625	
4	Sajianto	100000	1828000	1928000	5550000	3622000	
5	Suswati	1313	7305000	7306313	27000000	19693687	
6	Hari	460	2299500	2299960	6100000	3800040	
7	Bungkos	678	4692000	4692678	19025000	14332322	
8	Jarman	200000	2333000	2533000	8100000	5567000	
9	Is/Cipto	125000	2643500	2768500	9200000	6431500	
10	Har Hadi	788	4190000	4190788	15000000	10809212	
	Jumlah	431329	17811400	17811400	140075000	140075000	
	Rata-Rata	43132.9	1619218.182	1619218.182	14007500	14007500	

Lampiran 20. Rekapitulasi Produksi Bibit/Ha, Pendapatan Kotor/Ha dan R/C Ratio Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja

No.	Responden	Produksi Bibit per Ha (1000 bibit)	Biaya Produksi Total per Ha (Rp)	Pendapatan Kotor per Ha (Rp)	R/C Ratio
1	Sarto	15094339.62	55094339.62	179245283	3.253
2	Achmad	10750000	32641250	138500000	4.243
3	Tinik Srakmo	14000000	46243750	169000000	3.654
4	Sajianto	9000000	77120000	302000000	3.916
5	Suswati	15333333.33	35375420	180000000	5.088
6	Hari	15714285.71	45713142.86	174285714.3	3.812
7	Bungkos	14601769.91	41528123.89	168362831.9	4.054
8	Jarman	3200000	50660000	162000000	3.198
9	Is/Cipto	16000000	41370000	184000000	4.448
10	Har Hadi	15555555.56	46564311.11	166666666.7	3.579
Jumlah		129249284.1	472310337.5	1824060496	39.245
Rata-Rata		12924928.41	47231033.75	182406049.6	3.9245

Lampiran 21. Rekapitulasi Hasil Panen, Harga dan Pendapatan Kotor Dari Usaha tani Selain Usaha tani Bibit Tembakau Pada Strata Bibit Dijual Saja

No.	Responden	JAGUNG											
		PADI (I)					PADI (II)						
		Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp)	Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp)	Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	Sarto	0.053	350	950	332500	0.053	500	300	150000	0.053	400	950	380000
2	Achmad	0.2	1040	900	936000	0.2	2000	250	500000	0.2	1040	900	936000
3	Tinik Srakmo	0.1	750	925	693750	0.1	1300	250	325000	0.1	850	925	786250
4	Sajianto	0.2	1400	950	1330000	0.2	2200	250	550000	0.2	1400	900	1260000
5	Suswati	0.15	800	925	740000	0.15	1700	275	467500	0.15	950	925	878750
6	Hari	0.035	200	900	180000	0.035	300	300	90000	0.035	350	900	315000
7	Bungkos	0.113	600	900	540000	0.113	1200	250	300000	0.113	700	900	630000
8	Jarman	0.25	1280	900	1152000	0.25	2500	250	625000	0.25	1280	900	1152000
9	Is/Cipto	0.05	400	950	380000	0.05	500	250	125000	0.05	400	950	380000
10	Har Hadi	0.09	500	950	475000	0.09	1000	300	300000	0.09	600	900	540000
	Jumlah	1.241	7320	9250	6759250	1.241	13200	2675	3432500	1.241	7970	9150	7258000
	Rata-Rata	0.124	732	925	675925	0.124	1320	267.5	343250	0.1241	797	915	725800

## Lampiran 22. Rekapitulasi Biaya Produksi UT Padi (I) Pada Strata UT Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja

No.	Responden	Biaya Tetap (Rp)		TFC (Rp)	Biaya Variabel (Rp)										TVC (Rp)	Total Biaya (Rp)	
		Pajak	Sewa		Bagi Hasil	Bemih	Urea		TSP	Za	NPK	Kandang	Obat-Obatan				TK (Rp)
							Urea	TSP					Lanit	Trusban			
1	Sarto	465	0	0	465	6000	14400	0	0	30000	0	0	0	8000	40000	98400	98865
2	Achmad	1750	0	234000	235750	20000	48000	0	45000	0	0	0	0	7000	0	120000	355750
3	Tinik Srakmo	875	0	0	875	10000	33600	0	30000	0	0	0	8000	30000	111600	112475	
4	Sejianto	3333	0	0	3333	20000	76800	0	0	0	0	8000	7000	100000	211800	215133	
5	Suswati	1313	0	185000	186313	16000	67200	0	37500	0	0	0	8000	0	128700	315013	
6	Hari	460	0	0	460	30000	12000	0	0	9000	0	0	8000	30000	89000	89460	
7	Bungkos	678	0	0	678	10000	24000	0	15000	0	0	8000	8000	80000	145000	145678	
8	Jarmen	4167	0	288000	292167	24000	57600	0	45000	0	0	0	8000	0	134600	426767	
9	Is/Cipto	0	125000	0	125000	45000	14400	0	15000	0	0	0	8000	0	82400	207400	
10	Har Hadi	788	0	0	788	10000	24000	0	0	30000	0	0	8000	50000	122000	122788	
Jumlah		13829	125000	707000	845829	191000	372000	0	187500	69000	0	16000	76000	330000	1243500	2069328	
Rata-Rata		1382.9	12500	70700	84582.9	19100	37200	0	18750	6900	0	1600	7600	33000	124350	206932.9	

## Lampiran 23. Rekapitulasi Biaya Produksi UT Jagung Pada Strata UT Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja

No.	Responden	Biaya Tetap (Rp)		TFC (Rp)	Biaya Variabel (Rp)				TK (Rp)	TVC (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Pajak	Sewa		Benih	Urea	Za	Pupuk			
1	Sarto	465	0	465	50000	0	0	0	15000	69000	69465
2	Achmad	1750	0	101750	50000	0	0	0	0	58000	159750
3	Tinik Srakmo	875	0	875	20000	30000	8000	8000	30000	93000	93875
4	Sejiyanto	3333	0	3333	50000	30000	8000	8000	50000	148000	151333
5	Suswati	1313	0	1313	50000	0	0	0	50000	110000	111313
6	Hari	460	0	460	15000	15000	0	0	0	33000	33460
7	Bungkes	678	0	678	20000	30000	0	0	40000	95000	95678
8	Jarman	4167	0	129167	40000	30000	8000	8000	0	90000	219167
9	Isi/Ciplo	0	125000	125000	20000	0	0	0	0	23000	148000
10	Har Hadi	788	0	788	40000	15000	8000	8000	30000	98000	98788
Jumlah		13828	125000	363828,9	355000	150000	32000	32000	215000	817000	1180829
Rata-Rata		1382,9	12500	36382,9	35500	15000	3200	3200	21500	81700	118082,9

Lampiran 23. Rekapitulasi Biaya Produksi UT Padi (II) Pada Strata UT Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja

No.	Responden	Pajak	Biaya Telap (Rp)		TFC (Rp)	Benih	Biaya Variabel (Rp)				TK (Rp)	Total Biaya (Rp)	
			Sewa	Bagi Hasil			Urea	Pupuk	Za	NPK			Larut
1	Sarto	465	0	0	465	6000	15000	0	0	30000	0	8000	99465
2	Achmad	1750	0	234000	235750	20000	40000	0	0	45000	0	7000	347750
3	Tinik Srakmo	875	0	0	875	10000	33600	0	0	30000	0	8000	90475
4	Sajjanto	3333	0	0	3333	20000	76800	0	0	0	0	8000	215133
5	Suswati	1313	0	0	1313	16000	67200	15000	0	37500	0	8000	170013
6	Hari	460	0	0	460	30000	14400	0	0	9000	0	8000	61960
7	Bungkos	678	0	0	678	10000	24000	0	0	15000	0	8000	137678
8	Jarman	4167	0	288000	292167	24000	48000	0	0	37500	0	8000	409867
9	Ie/Cipto	0	125000	0	125000	45000	14400	0	0	15000	0	8000	207400
10	Har Hadi	788	0	0	788	10000	24000	0	0	30000	0	8000	123788
Jumlah		13829	125000	522000	660829	191000	357400	15000	180000	69000	16000	78000	1862229
Rata-Rata		1382.9	12500	52200	66082.9	19100	35740	1500	18000	6900	1600	7800	186222.9

Lampiran 25. Rekapitulasi Biaya, Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih Dari UT Selain Pembibitan Tembakau, Strata Bibit Dijual Saja

No.	Responden	PADI (I)				JAGUNG				PADI (II)			
		Total Biaya (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Sarto	98865	332500	233635	69465	150000	80535	99465	380000	280535			
2	Achmad	355750	936000	580250	159750	500000	340250	347750	936000	588250			
3	Tirnik Strakmo	112475	693750	581275	93875	325000	231125	90475	786250	695775			
4	Sajiantio	215133	1330000	1114867	151333	550000	398667	215133	1260000	1044867			
5	Suswati	315013	740000	424987	111313	467500	356187	170013	878750	708737			
6	Hari	89460	180000	90540	33460	90000	56540	61860	315000	253140			
7	Bungkos	145678	540000	394322	95678	300000	204322	137678	630000	492322			
8	Jarman	426767	1152000	725233	219167	625000	405833	409667	1152000	742333			
9	Is/Cipto	207400	380000	172600	148000	225000	77000	207400	380000	172600			
10	Hari Hadi	122788	475000	352212	98788	300000	201212	122788	540000	417212			
	Jumlah	2089329	6759250	4669921	1180829	3532500	2351671	1862229	7258000	5395771			
	Rata-Rata	208932.9	675925	466992.1	118082.9	353250	235167.1	186222.9	725800	539577.1			

Lampiran 26. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja

No.	Responden	Pendapatan UT Bibit Tembakau (Rp)		Pendapatan UT Lainnya (Rp)		Pendapatan Total (Rp)	Kontribusi (%)
		Padi (I)	Jagung	Padi (II)	(Rp)		
1	Sarto	6579535	233635	80535	280535	7174240	91.71055053
2	Achmad	17171750	580250	340250	588250	18680500	91.92339605
3	Tinik Srakmo	12275625	581275	231125	695775	13783800	89.05835111
4	Sajjanto	3622000	1114867	398667	1044867	6180401	58.60461158
5	Suswati	19693687	424987	356187	708737	21183598	92.96667639
6	Hari	3800040	90540	56540	253140	4200260	90.47154224
7	Bungkos	14332322	394322	204322	492322	15423288	92.92650179
8	Jarman	5567000	725233	405833	742333	7440399	74.82125623
9	Is/Cipto	6431500	172600	77000	172600	6853700	93.83982374
10	Har Hadi	10809212	352212	201212	417212	11779848	91.76019928
Jumlah		100282671	4669921	2351671	5395771	112700034	868.0829089
Rata-Rata		10028267.1	466992.1	235167.1	539577.1	11270003.4	86.80829089



**Lampiran 27.** Uji - t R/C Ratio Usahatani Bibit Dijual dan Ditanam Sendiri (II)

No.	Responden	(X - Xi)	(X - Xi) <sup>2</sup>
1	Eko	1,2299	1,51265401
2	Mashud E.	0,7399	0,54745201
3	Sasmito	-0,5401	0,29170801
4	Riyadi	3,659	13,388281
5	Sudar	-0,3231	0,10439361
6	Susmadin	-0,2741	0,07513081
7	Budi	0,3449	0,11895601
8	Abdr. Saleh	0,2219	0,04923961
9	Hariyadi	0,1319	0,01739761
10	Edi Mulyono	0,3969	0,15752961
11	Riwut	1,0999	1,20978001
12	Murman	-0,0631	0,00398161
13	Lilik Mail	0,2269	0,05148361
14	Rukjar	-4,8991	24,00118081
15	No	1,7299	2,99255401
Jumlah		3,6816	44,52172234
Rata-Rata		0,24544	2,473429019

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum (\bar{X} - \bar{X}_i)^2}{(n_i - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(44,52172234)^2}{(15 - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1982,18376}{14}} \\
 &= \sqrt{141,5845543} \\
 &= 11,899
 \end{aligned}$$

Uji- t R/C Ratio Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja (I)

No.	Responden	(X - Xi)	(X - Xi) <sup>2</sup>
1	Sarto	0,6715	0,45091225
2	Achmad	-0,3185	0,10144225
3	Tinik Srakmo	0,2705	0,07317025
4	Sajianto	0,0085	7,225E-05
5	Suswati	-1,1635	1,35373225
6	Hari	0,1125	0,01265625
7	Bungkos	-0,1295	0,01677025
8	Jarman	0,7265	0,52780225
9	Is/Cipto	-0,5235	0,27405225
10	Har Hadi	0,3455	0,11937025
Jumlah		4,44089E-15	2,9299805
Rata-Rata		4,44089E-16	0,266361864

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{(2,9299805)^2}{(9-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{8,58478573}{9}} \\
 &= \sqrt{0,953865081} \\
 &= 0,977
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-1} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{3,9245 - 3,6359}{\sqrt{\frac{(10-1)0,977^2 + (15-1)1,899^2}{10+15-1} \cdot \left(\frac{1}{10} + \frac{1}{15}\right)}} \\
 &= \frac{0,2886}{\sqrt{\frac{8,591 + 1982,207}{24} \cdot \frac{2}{30}}} \\
 &= \frac{0,2886}{\sqrt{82,949 \cdot 0,167}} \\
 &= \frac{0,2886}{9,108 \cdot 0,409} \\
 &= 0,077
 \end{aligned}$$

**Lampiran 28.** Uji - t Kontribusi Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual dan Ditanam (II)

No.	Responden	(X - Xi)	(X - Xi) <sup>2</sup>
1	Eko	-2,588860536	6,702198867
2	Mashud E.	35,12068029	1233,462184
3	Sasmito	-4,797611698	23,01707801
4	Riyadi	-0,713820448	0,509539632
5	Sudar	-3,061362365	9,37193953
6	Susmadin	-4,580384676	20,97992378
7	Budi	-3,947229412	15,58062003
8	Abdr. Saleh	-2,885000518	8,323227988
9	Hariyadi	-6,784358366	46,02751844
10	Edi Mulyono	-5,814893458	33,81298593
11	Riwut	-5,158804018	26,61325889
12	Murman	-6,249312045	39,05390104
13	Lilik Mail	-5,94857264	35,38551645
14	Rukjar	-6,657111967	44,31713974
15	No	24,06664186	579,2032503
Jumlah		-1,13687E-13	2122,360283
Rata <sup>2</sup>		-7,57912E-15	141,4906855

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{(2122,360283)^2}{14}} \\
 &= \sqrt{\frac{4504413,171}{14}} \\
 &= \sqrt{321743,7979} \\
 &= 567,225
 \end{aligned}$$

Uji - t Kontribusi Usahatani Bibit Tembakau Untuk Dijual Saja ( I )

No.	Responden	( X - Xi )	( X - Xi ) <sup>2</sup>
1	Sarto	-4,902259631	24,03214949
2	Achmad	-5,115105161	26,16430081
3	Tinik Srakmo	-2,250060214	5,062770966
4	Sajianto	28,20367932	795,447527
5	Suswati	-6,158385494	37,92571189
6	Hari	-3,663251344	13,41941041
7	Bungkos	-6,1182109	37,43250462
8	Jarman	11,98703467	143,6890001
9	Is/Cipto	-7,031532851	49,44245423
10	Har Hadi	-4,951908389	24,52139669
Jumlah		0	1157,137226
Rata <sup>2</sup>		0	115,7137226

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{(1157,137226)^2}{9}} \\
 &= \sqrt{\frac{1338966,56}{9}} \\
 &= \sqrt{148774,0622} \\
 &= 385,712
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{86,808 - 81,685}{\sqrt{\frac{(10-1)385,712^2 + (15-1)567,225^2}{10+15-1}} \cdot \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{15}}} \\
 &= \frac{5,123}{\sqrt{\frac{1338963,722 + 4504418,809}{24}} \cdot \sqrt{\frac{5}{30}}} \\
 &= \frac{5,123}{\sqrt{243474,272} \cdot \sqrt{0,167}} \\
 &= \frac{5,123}{493,431 \cdot 0,409} \\
 &= \frac{5,123}{201,813} \\
 &= 0,025
 \end{aligned}$$

### Lampiran 29. Analisa Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bibit Tembakau

#### REGRESSION ANALYSIS

HEADER DATA FOR: C:NOVIA-1  
NUMBER OF CASES: 25

LABEL: Faktor yg Berpengaruh Thd Pendapatan  
NUMBER OF VARIABLES: 10

#### Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	Penddkan	6.0800	.9967
2	Umur	51.5600	11.6407
3	Penglman	14.7600	6.1933
4	Frek.Sbr	2.7200	.4583
5	Luas Lhn	.1047	.0588
6	Bi Pupuk	82730.0000	47584.5695
7	Bi Obat	129840.0000	65843.6785
8	Bi TK	3662120.0000	1432554.0732
9	Bi Bdeng	500300.0000	250341.6000
DEP. VAR.:	Pendptan	15873000.0000	7784466.1020

DEPENDENT VARIABLE: Pendptan

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 15)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
Penddkan	679954.0989	463754.6348	1.466	.16324	.1254
Umur	-137157.2131	68265.8588	-2.259	.06287	.2120
Penglman	184226.7187	116087.4917	1.587	.13337	.1438
Frek.Sbr	2560743.6291	1322138.9380	2.937	.03184	.2001
Luas Lhn	81571135.7954	21027062.3187	3.879	.00148	.5008
Bi Pupuk	7.4866	9.7949	.764	.45653	.0375
Bi Obat	1.2435	6.8183	.182	.85773	.0022
Bi TK	-1.8309	.5859	-3.125	.00696	.3943
Bi Bdeng	5.2308	4.4579	1.173	.25894	.0841
CONSTANT	-16662086.8274				

STD. ERROR OF EST. = 1401281.5148

ADJUSTED R SQUARED = .9669

R SQUARED = .9793

MULTIPLE R = .9896



ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.39516E+15	9	1.55017E+14	78.946	5.325E-11
RESIDUAL	29453848253951.0000	15	1.96359E+12		
TOTAL	1.42461E+15	24			

OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
1	8.9000E+06	9.8001E+06	-900123.6956
2	8.3500E+06	68.2940E+06	55980.1234
3	2.9900E+07	73.0925E+07	-1024512.3554
4	1.3800E+07	71.2292E+07	1507873.0871
5	1.8525E+07	71.8992E+07	-467078.9973
6	1.3800E+07	71.2595E+07	1205094.4758
7	2.7050E+07	72.6370E+07	679763.9000
8	1.1600E+07	71.1758E+07	-157560.7458
9	1.7525E+07	71.8396E+07	-870829.2993
10	1.7850E+07	72.0386E+07	-2535833.9766
11	1.8400E+07	71.8814E+07	-413622.4739
12	1.6800E+07	71.7038E+07	-237546.2143
13	1.0800E+07	71.1063E+07	-262843.8493
14	3.4200E+07	73.1397E+07	2802885.2249
15	9.2500E+06	69.5379E+06	-287876.2700
16	9.5000E+06	68.8140E+06	686033.4383
17	2.3700E+07	72.5497E+07	-1797035.8879
18	1.6900E+07	71.6665E+07	234522.0191
19	5.5500E+06	64.5668E+06	983235.9071
20	2.7000E+07	72.6517E+07	482531.5575
21	6.1000E+06	66.8889E+06	-788893.6499
22	1.9025E+07	71.7590E+07	1435473.9352
23	8.1000E+06	68.0517E+06	48270.5739
24	9.2000E+06	69.2790E+06	-78987.2117
25	1.5000E+07	71.5299E+07	-298919.6154

DURBIN-WATSON TEST = 2.1573

HEADER DATA FOR: C:NOVIA-1  
NUMBER OF CASES: 25

LABEL: Data Mentah Untuk Analisa Regresi  
NUMBER OF VARIABLES: 10

### Faktor yg Berpengaruh Thd Pendapatan

	Pendptan	Penddkan	Umur	Penglman	Frek.Sbr	Luas Lhn	Bi Pupuk
1	8900000	6	46	12	3	.050	150000.00
2	8350000	6	47	12	3	.050	62500.00
3	29900000	6	46	10	2	.250	180000.00
4	13800000	9	19	2	2	.100	87500.00
5	18525000	6	63	25	3	.100	72500.00
6	13800000	6	64	19	2	.100	110000.00
7	27050000	6	55	17	2	.200	63750.00
8	11600000	6	35	4	2	.100	62500.00
9	17525000	9	38	6	3	.100	147500.00
10	17850000	6	60	20	3	.119	117500.00
11	18400000	6	65	15	2	.150	100000.00
12	16800000	6	55	20	3	.112	67500.00
13	10800000	6	55	17	3	.071	75000.00
14	34200000	5	65	20	3	.200	195000.00
15	9250000	6	50	15	3	.050	45000.00
16	9500000	5	70	30	3	.053	22500.00
17	23700000	6	40	15	2	.200	67500.00
18	16900000	6	60	20	3	.100	65000.00
19	5550000	6	42	10	3	.025	17500.00
20	27000000	6	46	10	3	.150	102500.00
21	6100000	4	63	15	3	.035	40000.00
22	19025000	6	45	13	3	.113	75000.00
23	8100000	6	48	13	3	.050	17500.00
24	9200000	6	55	14	3	.050	27000.00
25	15000000	6	57	15	3	.090	97500.00

**Lampiran 30. Korelasi Matrik Antara Pendidikan, Umur dan Pengalaman**

## ----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: C:NOVIA-1 LABEL: Korelasi Matrik  
NUMBER OF CASES: 25 NUMBER OF VARIABLES: 9

**Korelasi Matrik**

	Pendidikan	Umur	Pengalaman
Pendidikan	1.00000		
Umur	-.69357	1.00000	
Pengalaman	-.57728	.86771	1.00000

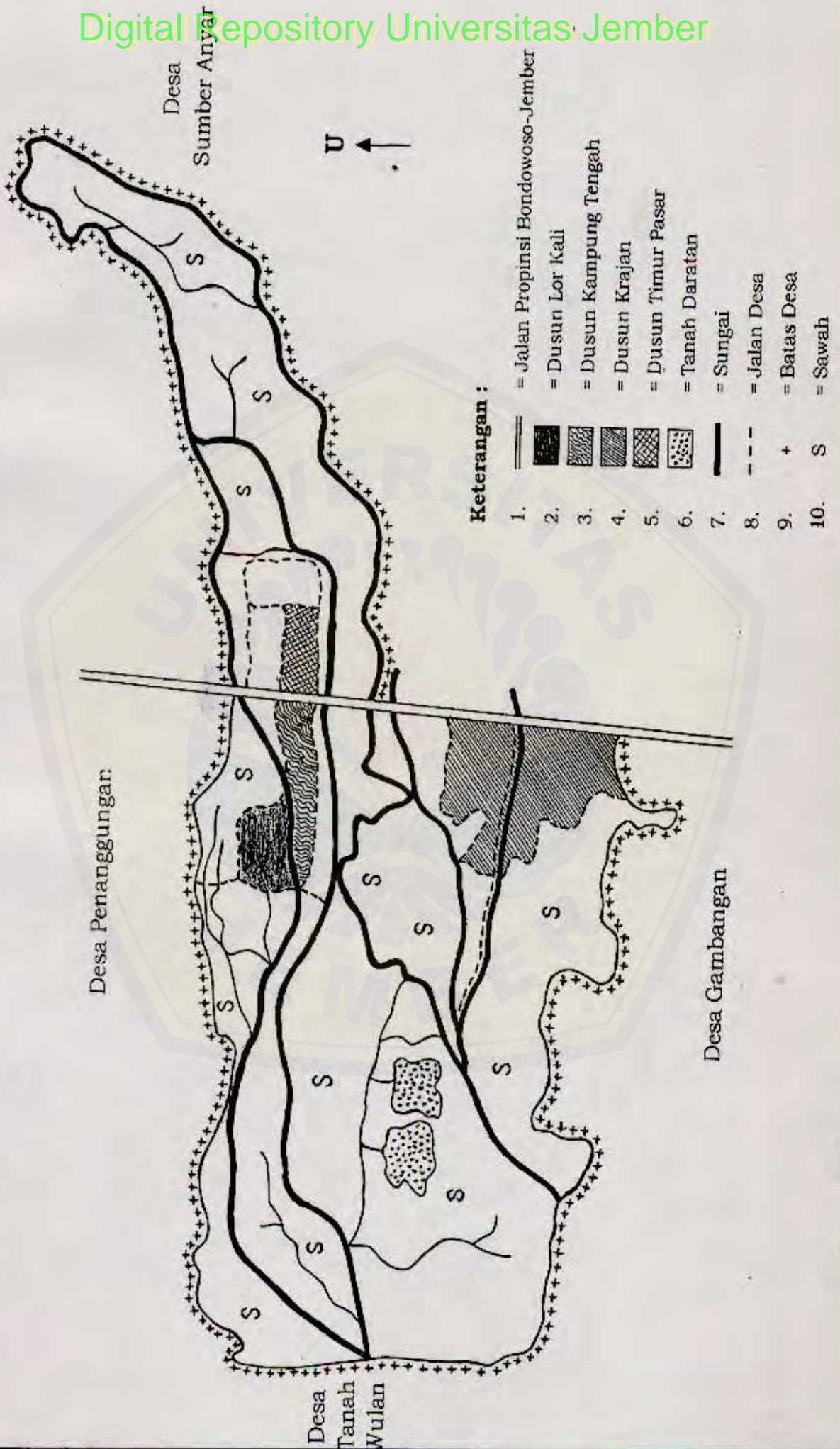
CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .33705  
CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .39521

N = 25

□



Lampiran 31. Gambar Peta Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso



**Daftar Nama Petani yang Berusahatani Bibit Tembakau**

**A. Populasi Petani pada Strata Bibit Dijual Saja**

- |                    |                         |                     |
|--------------------|-------------------------|---------------------|
| 1. Nitri           | 26. Purwati             | 51. Rasmito         |
| 2. So Suda         | <b>27. Tinik Srakmo</b> | 52. Jalil Amina     |
| 3. Sumarni         | 28. Ama                 | 53. Rus/Emil        |
| 4. Tamar Jaya      | 29. Busiya              | <b>54. Achmad</b>   |
| 5. Suati Suhan     | 30. Nija                | 55. Helmo           |
| <b>6. Sarto</b>    | 31. Misnari             | 56. Suntoro         |
| 7. Sukarno         | 32. Mur Eman            | 57. Farid Essu      |
| 8. Sis Sabar       | 33. Nisa                | 58. Sujak Holik     |
| 9. Ririk Asnawi    | 34. Nur Sra'at          | <b>59. Hari</b>     |
| 10. Ririk Budiono  | 35. Suhariya            | 60. Sunto           |
| 11. Surakmo        | 36. Sarto               | 61. Muriman         |
| 12. Abd. Quddus    | 37. Sasmilo             | 62. Munaji          |
| 13. Mulyadi        | <b>38. Is/Cipto</b>     | 63. Karso           |
| <b>14. Jarman</b>  | 39. Abdur               | 64. Suyani          |
| 15. Duljaman       | 40. Gigin               | 65. Sujak Suyati    |
| 16. Mukaddas       | 41. Sucipto             | 66. Sanima          |
| <b>17. Suswati</b> | 42. Satemi Duljono      | <b>67. Sajlanto</b> |
| 18. Pardi          | 43. Sudawi              | 68. Toniman         |
| 19. Suyani Ba'i    | 44. Syafi'i             | 69. Halil           |
| 20. Fatmawati      | 45. Walik Riwut         | 70. Bari Indasa     |
| 21. Kacung         | 46. Har                 | 71. Yudasa          |
| 22. Adus P. Linda  | 47. Abdur Ena           | 72. Nasiya          |
| 23. Eno Hasanah    | 48. Abd. Rahem          | 73. Bari Essul      |
| 24. Essu Srakmo    | 49. Sus                 | 74. Sunarto         |
| 25. Har Hadi       | 50. Abdur Rahman        | 75. Sunarwadi       |

- |                    |                     |                     |
|--------------------|---------------------|---------------------|
| 76. Rasmito        | 81. Rapik           | <b>86. Har Hadi</b> |
| 77. Sukar          | 82. Sugik Munaji    | 87. Sunoto          |
| 78. Rahma          | 83. Suryati         | 88. Win/Rini        |
| 79. Supa'at        | 84. Satemi Duljaman | 89. Nihar           |
| <b>80. Bungkos</b> | 85. Puji            | 90. Suryadi         |

**B. Populasi Petani pada Strata Bibit Dijual dan Ditanam**

- |                        |                     |                     |
|------------------------|---------------------|---------------------|
| 1. Nurahmad            | 22. Burahmat        | 43. Ajan            |
| 2. Supa                | <b>23. No</b>       | 44. Suyanip         |
| <b>3. Sasmito</b>      | 24. Wafid           | 45. Iya/Heri        |
| 4. Jus                 | 25. Samo            | 46. Basri           |
| 5. Muhammad            | 26. Samak           | 47. Karyo           |
| 6. Rakip               | 27. Karyan          | 48. Habib           |
| 7. Nadin               | 28. Buleng/Etto     | <b>49. Susmadin</b> |
| 8. Tipa Ali            | 29. Tiha Kadiman    | 50. Suhalipa        |
| 9. Mustiani            | 30. Tofik           | 51. Ma Fitriip      |
| 10. Muryato            | 31. Buma            | 52. Eto             |
| 11. Eni Tima           | 32. Sumarni         | 53. Cipto           |
| 12. Marsi              | 33. Kusni           | 54. Jumadin         |
| 13. Hari               | 34. Suarno          | 55. Darma           |
| 14. Farid              | 35. Harso           | 56. Saipul          |
| 15. Rit Arbaeni        | 36. Sitti Ali       | 57. Siswo           |
| 16. Apsa               | 37. Suyik           | 58. Suhran          |
| <b>17. Edi Mulyono</b> | 38. Suniri          | 59. Uwa             |
| 18. Suryani            | <b>39. Hariyadi</b> | 60. Juhri           |
| 19. Essuk/Arip         | 40. Murtasiar       | 61. Farid           |
| 20. Wasis              | 41. Madun           | 62. Hapi            |
| 21. Su'ep Saha         | 42. Ilham           | 63. Marsi           |

- |                      |                        |                         |
|----------------------|------------------------|-------------------------|
| 64. Nurahmat         | 92. Harto              | 120. Nawi               |
| 65. Muhammad         | 93. Sulla              | 121. Harso              |
| 66. Mahfud           | 94. Samsul Arif        | 122. Nasir Tija         |
| 67. Suep             | 95. Dulla              | 123. Satri              |
| 68. Sumarto          | 96. Supeno             | 124. Yusup/Sugeng       |
| 69. <b>Mashud E.</b> | 97. Muriya             | <b>125. Budi</b>        |
| 70. Suwandi          | 98. Tomo               | 126. Rahmad             |
| 71. Suha             | 99. Aris               | 127. Supa Misdin        |
| 72. Syamsul          | 100. Nihar             | 128. Murwito            |
| 73. Sumarno          | 101. Samina            | 129. Asrip              |
| 74. Misnari          | 102. To                | 130. Suyud              |
| 75. Hadi             | 103. Wi                | 131. Saleh              |
| 76. Wariman          | 104. Tarmito           | 132. Hartono            |
| 77. Yan Aman         | 105. Muhsan            | <b>133. Sudar</b>       |
| 78. Karyan           | <b>106. Lilik Mail</b> | 134. Suem               |
| 79. Suandi           | 107. Asma'             | 135. Zaeni              |
| 80. Gondo            | 108. Nawar             | 136. Soroso             |
| <b>81. Murman</b>    | 109. Hasbullah         | 137. Sutik              |
| 82. Suyadi           | 110. Sunip             | 138. Mamak              |
| 83. Yono             | 111. Wasik             | <b>140. Eko</b>         |
| 84. Suandi           | 112. Sugeng Arjadi     | 141. Noerdin            |
| 85. Tariya           | 113. Akmo Senima       | 142. Sayid              |
| 86. Hartono          | 114. Hadi Arjadi       | 143. Basni              |
| 87. Sati Banin       | <b>115. Riyadi</b>     | 144. Salam              |
| 88. Sadiyanto        | 116. To Sahim          | 145. Supan Adi          |
| 89. Yit Sumarto      | 117. Endi Achmad       | 146. Santoso            |
| 90. Misna Hari       | 118. Prawiro           | 147. Albani             |
| 91. Sahriya          | 119. Darmo             | <b>148. Abdr. Saleh</b> |

- |                   |                    |
|-------------------|--------------------|
| 149. Marwan       | 158. Muarip        |
| 150. Hartoyo      | 159. Harpik        |
| 151. Surahmo      | 160. Mardjuki      |
| <b>152. Riwut</b> | 161. Arba'in       |
| 153. Djojo        | 162. Surahmadi     |
| 154. Totok        | 163. Masin         |
| 155. Muniman      | 164. Akbar         |
| 156. Suheri       | 165. Wawan/Edi     |
| 157. Mardin       | <b>166. Rukjar</b> |

